

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BELAJAR PADA MASA
NEW NORMAL MATA PELAJARAN SBDP TERHADAP
SISWA KELAS V DI SDN 24 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

BELLA SAGITA
NIM 1811240240

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022**

SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bella Sagita

Nim : 1811240240

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Problematika Pelaksanaan Belajar Pada Masa *New Normal* Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Belajar Pada Masa *New Normal* Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu” asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 18 Juli 2022
Yang menyatakan,



Bella Sagita
NIM.1811240240

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bella Sagita

Nim : 1811240240

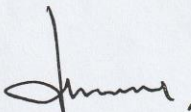
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Belajar Pada Masa *New Normal* Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID1871383344. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 18% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 18 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Bella Sagita
NIM.1811240240



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Problematika Pelaksanaan Belajar Pada Masa New Normal Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Bella Sagita, NIM. 1811240240**, telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari Kamis 28 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag
 NIP. 196908062007101002

Sekretaris
Raden Gamal Tamrin, M.Pd
 NIDN. 2010068502

Penguji I
Asmara Yumarni, M.Ag
 NIP. 197108272005012003

Penguji II
Wiwinda, M.Ag
 NIP. 197606042001122004

Bengkulu, 11 Agustus 2022

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mhs Mulvadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp.(0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Bella Sagita

NIM : 1811240240

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri

Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Bella Sagita

NIM : 1811240240

Judul skripsi : **“Problematika Pelaksanaan Belajar Pada Masa New Normal Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V DI SDN 24 Kota Bengkulu”**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 10 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nur Hidayat, M.Ag


Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 197306032001121002

NIP. 198006162015031003

Nama : Bella Sagita

NIM : 1811240240

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

ABSTRAK

Problematika Pelaksanaan Belajar Pada Masa *New Normal* Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Negeri Fatmawai Sukarno Bengkulu. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah problematika pelaksanaan belajar pada masa *New Normal*. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami di SDN 24 Kota Bengkulu dan upaya pihak sekolah dalam mengatasi problematika yang terjadi selama pelaksanaan belajar dalam masa *new normal*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian dengan mengumpulkan bahan atau data yang relevan, kemudian dianalisis secara kualitatif berdasarkan teori yang ada sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Sedangkan teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, serta siswa kelas V. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa problematika pelaksanaan belajar yang dihadapi SDN 24 Kota Bengkulu pada masa *new normal* adalah problem pada sekolah, yaitu sekolah kekurangan ruang belajar untuk peserta didik. Kemudian problem pada pendidik/guru yaitu guru kesulitan menentukan strategi dan metode mengajar, dan juga guru sering terlambat datang ke sekolah. Problem pada peserta didik, yaitu siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa kesulitan siswa sulit fokus dalam proses pembelajaran, siswa yang tidak mentaati aturan sekolah.

Kata Kunci : Problematika, Pelaksanaan Belajar, Masa *New Normal*, pelajaran SBdP

Name : Bella Sagita

ID : 1811240240

Program Study : Teacher Education for Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

The Problems of Implementation of Learning in the *New Normal* Period for SBdP Subjects for Class V Students at SDN 24 Bengkulu City, Teacher Education for Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah and Tadris Faculties at Fatmawai Sukarno State University Bengkulu. The problem raised in this study is the problem of implementing learning in the *New Normal* period. The objectives achieved in this study were to find out what problems were experienced at SDN 24 Bengkulu City and the school's efforts in overcoming the problems that occurred during the implementation of learning in the new normal period. This study uses descriptive qualitative research, namely research by collecting relevant materials or data, then qualitatively analyzed based on existing theories in order to obtain a conclusion. While the techniques in data collection in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques are source triangulation and technical triangulation then presented in a qualitative descriptive form. Informants in this study were school principals, fifth grade teachers, and fifth grade students. From the results of the study, it can be concluded that the problems of learning implementation faced by SDN 24 Bengkulu City during the new normal period were problems in schools, namely schools lacked study space for students. Then the problem with educators/teachers is that teachers have difficulty determining teaching strategies and methods, and also teachers are often late to school. Problems with students, namely students who are less disciplined in participating in teaching and learning activities, students who have difficulty focusing on the learning process, students who do not obey school rules.

Keywords: Problematics, Learning Implementation, New Normal Period, SBdP lessons

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya haturkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat taufik dan hidayah-Nya jualah yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Problematika Pelaksanaan Belajar Pada Masa *New Normal* Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin menuangkan pemikiran agar mendekati kesempurnaan. Penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi petunjuk, membimbing dan memotivasi penulis. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan studi di UIN FAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN FAS Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku sekretaris jurusan Tarbiyah UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik selama perkuliahan

6. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Syahril S.Sos.I, M. Ag. selaku kepala pusat perpustakaan UIN FAS Bengkulu dan staf yang telah membantu peneliti dalam mencari referensi dan peminjaman buku.

Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta inspirasi kepada peneliti sehingga pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini. Akhirnya semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai amal jariyah bagi kita semua dan semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari.

Bengkulu, 2022

Bella Sagita
NIM. 1811240240

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Problematika	
a. Pengertian Problematika	8
b. Faktor Terjadinya Problematika Pembelajaran	9
2. Pelaksanaan Belajar	
a. Pengertian pelaksanaan	11
b. Pengertian Belajar	12
c. Pengertian Pelaksanaan Belajar.....	17
d. Prinsip-Prinsip Belajar	17
e. Tujuan Belajar	19
f. Komponen belajar mengajar	21
g. Faktor-faktor belajar.....	22
3. Masa <i>New Normal</i>	

a. Pengertian Masa <i>New Normal</i>	24
b. Aturan-Aturan Pelaksanaan Masa <i>New Normal</i>	28
4. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	
a. Pengertian SBdP	31
b. Fungsi Pelajaran SBdP	32
c. Tujuan Pelajaran SBdP	33
B. Kajian Pustaka.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data.....	41
D. Fokus Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	50
B. Analisis Data	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN 24 Kota Bengkulu	53
4.2	Jumlah Siswa SDN 24 Kota Bengkulu	54
4.3	Jumlah Rombongan Belajar	55
4.4	Jadwal belajar siswa	55
4.5	Sarana dan Prasarana SDN 24 Kota Bengkulu	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar wawancara dengan bapak Kahirin selaku kepala sekolah SDN 24 Kota Bengkulu

Gambar wawancara dengan ibu Devi Dwi Harni selaku guru kelas VB SDN 24 Kota Bengkulu

Gambar wawancara dengan ibu Yulia Gustiningsih selaku guru kelas VD SDN 24 Kota Bengkulu

Gambar wawancara dengan siswa kelas VB SDN 24 Kota Bengkulu

Gambar wawancara dengan siswa kelas VD SDN 24 Kota Bengkulu

Gambar kegiatan belajar siswa kelas VB SDN 24 Kota Bengkulu

Gambar kegiatan belajar siswa kelas VD SDN 24 Kota Bengkulu

Gambar bersama siswa kelas VB SDN 24 Kota Bengkulu

Gambar bersama siswa kelas VD SDN 24 Kota Bengkulu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat perubahan judul
2. Surat penunjukan pembimbing skripsi
3. Surat keterangan penunjukkan dosen penguji komprehensif
4. Nota penyeminar
5. Berita acara seminar proposal
6. Surat izin penelitian
7. Serat keterangan selesai penelitian
8. Surat pernyataan plagiasi
9. Bukti cek plagiasi
10. Instrumen pengumpulan data Problematika Pelaksanaan Belajar Pada Masa *New Normal* Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu
11. Hasil wawancara
12. Dokumentasi foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona merupakan virus yang umumnya terdapat pada hewan dan manusia, orang yang sudah terinfeksi virus ini maka dengan mudah akan menyebarkan pada orang lainnya, penyakit ini merupakan infeksi yang terjadi pada penapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS). *Corona virus disease (covid-19)* merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut atau parah *Virus corona 2 (SARS-Cov-2)*.¹ Virus *Covid-19* ini telah menyebar ke Indonesia sejak awal tahun 2020 lalu dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Awalnya penyebaran *covid-19* sangat berdampak pada kegiatan ekonomi, namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan.

Maka dari itu, pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah yang disebut juga dengan *lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selain itu, pemerintah juga membatasi kegiatan sosial dan kerumunan warga dengan pembatasan jarak yang disebut juga *Phisycal Distancing*. Pembatasan jarak atau *Phisycal Distancing* ialah jaga jarak fisik ketika akan melakukan interaksi dengan orang lain, dengan tidak menghilangkan ruang sosial yang berkembang ditengah masyarakat. Dengan diterapkannya *Phisycal Distancing* maka ketika sedang melakukan interaksi komunikasi harus menggunakan jaga jarak aman, yaitu dengan jarak minimal 1 meter.²

¹Lina Sayekti, *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*, (ILO), 2020, hal. 7.

²Yuliana, *Corona Virus Disease (Covid-19)*, (Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas, 2020), hal. 190.

Seiring dengan pemberlakuan pembatasan sosial tersebut, maka kegiatan sehari-hari masyarakat dikurangi pengoperasiannya, termasuk semua kegiatan dijenjang pendidikan, keadaan seperti ini disebut juga dengan masa pandemi. Masa pandemi menyebabkan terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan jaringan internet agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Namun, dampak yang dialami oleh pendidikan pada masa pandemi sangat terasa mulai dari metode pembelajaran, penganggaran hingga sasaran yang harus dituju, membutuhkan adaptasi agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pendidikan bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁴ Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi antara beberapa komponen pembelajaran.

³Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2014), hal. 2.

⁴Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal.

Oleh karena itu, untuk tetap melaksanakan proses pendidikan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 maret 2020 mengeluarkan surat edaran yang menjelaskan bahwa proses belajar dan mengajar akan dilakukan di tempat tinggal masing-masing dan dapat dilakukan dengan cara daring atau online sebagaimana hal tersebut merupakan sebuah tindakan akibat merabaknya *covid-19*.⁵

Pembelajaran secara daring di Indonesia belum sepenuhnya efektif untuk dilakukan baik jenjang pendidikan dasar maupun jenjang pendidikan menengah karena banyaknya kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Masalah sarana dan prasarana kelengkapan alat belajar menjadi masalah utama, karena tidak semua anak dan orangtuanya memiliki *handphone* atau laptop untuk mengakses pembelajaran dari sekolah secara daring. Kemudian jaringan internet yang tidak selalu stabil dan harga kuota internet yang mahal, membuat siswa dengan ekonomi menengah kebawah cukup kesulitan untuk mengimbangi proses pembelajaran teman sekelasnya. Dengan mempertimbangkan banyak hal dan banyak pihak, maka pemerintah kembali mengambil kebijakan yang dinamakan masa *New Normal*.

New Normal adalah adaptasi kebiasaan baru, artinya kembali meakukan aktivitas atau bekerja seperti biasa, namun dengan mengikuti aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Masa *new normal* menyebabkan problematika dan dampak bagi siswa dan komponen sekolah termasuk orang tua yang mendampingi. Maka dari itu pada tanggal 20 November 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan jajaran menteri memutuskan bahwa pembelajaran semester genap akan dilakukan secara tatap muka kembali dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Syarat suatu daerah dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka ialah daerah yang berzona hijau atau

⁵Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan No.1 Tahun 2020.

bebas dari penyebaran *covid-19*. Jika suatu daerah dalam keadaan resiko penyebaran covidnya rendah dan sedang maka tetap melakukan pembelajaran secara daring dengan mengikuti arahan dan petunjuk dari sekolah masing-masing. Berdasarkan kondisi yang ada, maka dengan firman ALLAH dalam Al-Qur'an adalah:

فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِّنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ ۗ بَيْنَٰهُ هِيَ فِتْنَةٌ وَلَٰكِنَّا أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka apabila manusia ditimpa bencana dia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan nikmat Kami kepadanya dia berkata, “Sesungguhnya aku diberi nikmat ini hanyalah karena kepintaranku.” Sebenarnya, itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.” (Q.S Az-Zumar 39: 49)

Berdasarkan surat edaran dan arahan dari pemerintah maka semua proses pendidikan di Indonesia mulai melakukan proses belajar secara tatap muka begitu juga di SDN 24 Kota Bengkulu. Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di SDN 24 dilakukan dengan membagi kelas belajar menjadi dua sesi, yang mana 1 kelas dibagi menjadi sesi kelas pagi dan sesi siang. Hal ini dilakukan agar siswa tidak terlalu ramai dan mengantisipasi resiko penyebaran *covid-19*. Selama pelaksanaan pembelajaran *new normal* ditengah pandemi *covid-19*, banyak perubahan dalam proses belajar mengajar didalam kelas yang menyebabkan beberapa problematika. Problematika pembelajaran adalah sebagai sebuah proses pembelajaran yang dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, problematika pelaksanaan proses belajar mengajar di masa *new normal* dirasakan oleh siswa maupun guru yang mengajar, mulai dari problem mengenai sarana dan prasarana kelengkapan untuk belajar, problem yang terjadi pada siswa, problem yang terjadi pada pendidik pun juga menjadi masalah dalam pelaksanaan belajar. Kemudian, untuk mata pelajaran tertentu dalam kurikulum 2013,

siswa dituntut untuk mencari sendiri, menggali, dan belajar secara mandiri dan guru mendampingi dan mengarahkan proses belajar siswa. Pada mata pelajaran SBdP, Pembelajaran SBdP merupakan salah satu bidang yang penting dalam kurikulum 2013 karena memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik secara pribadi maupun sosial, sehingga SBdP masuk dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang dinyatakan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 dalam struktur KTSP, materi seni dan budaya dikemas dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK). Sedangkan dalam kurikulum 2013 SBK diganti namanya menjadi mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), aspek budayanya tidak dibahas secara tersendiri tapi secara terintegrasi dengan seni oleh karena itu mata pelajaran SBdP pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pembelajaran SBdP tidak hanya mengenai teori melainkan juga praktek-praktek dan pengerjaannya berkelompok, seperti materi seni drama, seni tari, tugas pembuatan karya kerajinan yang memerlukan kerjasama. Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, dapat diidentifikasi permasalahan akibat pelaksanaan masa *new normal* ini yaitu siswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan proses pembelajaran, Kurangnya motivasi belajar siswa karena berbagai perubahan proses pembelajaran akibat pandemi menuju masa *new normal*, guru kesulitan menentukan strategi dan metode yang di gunakan untuk pembelajaran, siswa menjadi malas belajar secara tatap muka di masa new normal karena sudah lama belajar secara daring, kurang disiplinnya guru dalam proses belajar, kurangnya kerjasama antar guru dan orang tua siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti yaitu berfokus pada problematika/masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran *new normal* dan dampak problematika dalam proses

pembelajaran dimasa *new normal* terhadap pelaksanaan belajar siswa pada mata pelajaran SBdP dan upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut.

Dengan demikian, perlu adanya perkembangan dan perubahan dalam sistem pendidikan guna melangsungkan pembelajaran dengan efektif. Jika siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran maka akan berpengaruh kepada tujuan capaian pembelajaran, yang menyebabkan berkurangnya kualitas pendidikan itu sendiri. Dengan berbagai problematika yang dirasakan oleh semua pihak di SD N 24 Kota Bengkulu serta dampak yang dirasakan dimasa pandemi *covid-19*, maka perlunya ada penelitian untuk menggali lebih dalam informasi mengenai pelaksanaan belajar mengajar di masa *new normal* dan upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran sehingga bisa berjalan dengan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Problematika Pelaksanaan Belajar pada Masa *New Normal* Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pelaksanaan belajar masa *new normal* mata pelajaran SBdP terhadap siswa kelas V SDN 24 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran SBdP terhadap siswa kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan belajar pada masa *new normal* mata pelajaran SBdP terhadap siswa kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai problematika yang terjadi di masa *new normal* akibat pandemi *covid-19* yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian yang dihasilkan digunakan untuk bahan evaluasi bagi semua sekolah agar dilakukan cara yang terbaik dalam melakukan kegiatan pembelajaran online maupun tatap muka di masa *new normal*
- b. Sebagai bahan informasi untuk kebutuhan evaluasi dalam perencanaan, pembekalan, pelaksanaan pembelajaran daring ataupun tatap muka. Sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk mengajar
- c. Dapat dijadikan referensi untuk keperluan penelitian selanjutnya yang sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Problematika

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “problematic” yang berarti masalah atau persoalan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antar kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan.

Ilyas mengemukakan bahwa problematika merupakan adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi dalam kenyataan. Sedangkan menurut Syukir, problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah sebagai sebuah proses pembelajaran yang dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar tentunya tidak sedikit, mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang

diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

b. Faktor Terjadinya Problematika

Problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.⁶

1) Faktor Internal

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar, terdapat beberapa faktor internal dalam diri siswa yaitu:

- a) Sikap terhadap belajar, sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan
- b) Motivasi belajar, motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar
- c) Konsentrasi belajar, konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.
- d) Kemampuan mengolah bahan belajar, merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara perolehan ajaran sehingga terjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses inkuiri ataupun laborator
- e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan,

⁶Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 154.

dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa

- f) Menggali hasil belajar yang tersimpan, merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali atau mengaitkannya dengan bahan lama
- g) Kemampuan berprestasi siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Seperti yang diketahui bahwa disekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik
- h) Rasa percaya diri, siswa yang tidak percaya diri akan cenderung menutup diri, artinya bahwa ia merasa malu akan sesuatu yang ia miliki. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman lainnya
- i) Intelegensi dan keberhasilan belajar, dengan perolehan hasil belajar yang rendah disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah
- j) Kebiasaan belajar, dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik, kebiasaan belajar tersebut ialah belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru selama proses belajar.

2) Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu, proses belajar juga dapat terjadi apabila didorong oleh lingkungan. Dengan kata lain, aktivitas belajar dapat meningkat apabila program pembelajaran disusun dengan baik. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik.

Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya. Karena sifat kompleks dan unik sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Oleh karena itu, faktor eksternal dalam diri siswa juga berdampak pada proses pelaksanaan belajar siswa. Adapun faktor-faktor eksternal tersebut, yaitu:

- a) Sekolah, yaitu sifat kurikulum yang kurang fleksibel, beban belajar terlalu berat, metode mengajar yang kurang memadai, kurangnya alat dan sumber belajar, kualitas sarana dan prasarana, serta guru/pendidik yang kurang profesional dalam mendidik.
- b) Faktor guru, guru dalam proses pembelajaran memegang peran penting. Dalam pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.
- c) Faktor lingkungan, dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran.⁷
- d) Keluarga (rumah), antara lain keluarga yang kurang harmonis, kurangnya perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak, kondisi ekonomi dan sosial yang kurang baik.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Prenamedia Grup, 2016), hal. 52-53.

- e) Masyarakat, antara lain adat dan kebiasaan masyarakat yang kurang mendukung kegiatan belajar disekolah, teman sebaya yang memiliki perilaku kurang baik.

2. Pelaksanaan Belajar

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) itu pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengertian pelaksanaan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu brancangan keputusan dan sebgaiannya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan.

Menurut Hsrsey dan Blancard pelaksanaan adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁸ Menurut Westra, pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat melaksanakannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Abdullah pelaksanaan adalah sutu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pengertian pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau

⁸Djati Julistriarsa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 65.

wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk tingkah laku, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.⁹ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah supaya membelajarkan siswa, yaitu kegiatan memilih menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁰

Definisi belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Berikut ini adalah pengertian belajar menurut para ahli:

- 1) Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang di tunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan daya pikir, dan kemampuan lainnya.
- 2) Skinner, pengertian belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.
- 3) Menurut W.S Winkel, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pengajaran. Menurutnya pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif

⁹Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Khaffah Learning Center, 2019), hal. 6.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 2.

dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

- 4) S. Nasution MA mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri.
- 5) Mahfud Shalahuddin dalam buku Pengantar Psikologi pendidikan, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Perubahan itu sendiri berangsur-angsur dimulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya, untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dan dipergunakannya sampai pada suatu saat dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar itu.¹¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap positif dan kemampuan lainnya melalui latihan dan interaksi aktif dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat dikemukakan beberapa hal yang menyangkut pengertian belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan proses perubahan dalam setiap individu ke arah yang lebih menguatkan dan ke arah yang lebih baik
- 2) Belajar merupakan suatu proses perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan setiap individu dengan lingkungannya baik secara fisik maupun kognitifnya

¹¹Ahdar Djamaludin dan Wardana, Op. Cit., hal. 6-8.

- 3) Belajar adalah interaksi individu dengan lingkungannya sehingga membentuk kepribadian baik emosional, kecakapan, keterampilan dan sikap
- 4) Belajar merupakan suatu proses usaha-usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu
- 5) Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan. Namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat ataupun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, menurut Edi Suardi kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian. Anak didik mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung
- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan yang satu dengan yang lain mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain berbeda pula
- 3) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.

Tentunya dengan memperhatikan komponen-komponen lainnya. Apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus di desain dan dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar

- 4) Ditandai dengan aktivitas anak didik, sebagai konsekuensi bahwa anak didik adalah sebagai syarat mutlak bagi kegiatan belajar mengajar. Aktivitas anak didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental, aktif. Jadi tidak ada gunanya melakukan kegiatan belajar mengajar, kalau anak didik hanya pasif. Karena anak didiklah yang belajar, maka merekalah yang harus belajar
- 5) Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai moderator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik. Guru sebagai designer akan memimpin jalannya interaksi.
- 6) Dalam belajar mengajar membutuhkan disiplin, disiplin dalam belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu tingkahlaku yang di atur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah di taati oleh guru maupun anak didik dengan sadar. Mekanisme konkret dari ketaatan dan ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah digariskan. Suatu penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator dari pelanggaran disiplin
- 7) Ada batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap

tujuan akan diberikan waktu tertentu, kapan tujuan itu harus tercapai

- 8) Evaluasi, evaluasi menjadi bagian penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan

c. Pengertian Pelaksanaan Belajar

Pelaksanaan belajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai.¹²

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan/proses belajar mengajar antara guru dan murid dalam situasi lingkungan pendidikan dengan didukung oleh berbagai komponen pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, sebab berhasil tidaknya pendidikan bergantung bagaimana proses belajar yang terjadi pada seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

¹²Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 12.

d. Prinsip-Prinsip Belajar

Adapun prinsip-prinsip yang terkait dengan proses belajar diantaranya adalah:

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian merupakan langkah utama bagi guru sebelum menyajikan materi pelajaran. Untuk menarik perhatian guru dapat melakukan berbagai cara sesuai dengan situasi saat itu setelah itu baru kemudian memunculkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang sedang disampaikan. Jadi, motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2) Keaktifan

Jhon Dewey dalam buku Sardiman “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing atau pengarah.¹³

3) Keterlibatan Langsung Siswa

Pelibatan langsung siswa dalam pembelajaran maksudnya bahwa dalam belajar siswalah yang melakukan kegiatan belajar bukan guru, supaya siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru harus memilih dan menyiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan pembelajaran.

4) Pengulangan Belajar

Pengulangan dalam belajar dalam arti membaca dan memahami materi melalui membaca lagi atau menerapkan konsep pada soal-soal.

5) Balikan dan Penguatan Terhadap Siswa

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 74.

Adanya pemberian balikan diharapkan siswa akan mengetahui seberapa jauh ia telah berhasil menguasai suatu materi pelajaran dengan balikan, siswa akan menyadari dimana letak kelemahannya dan kelebihanannya.

Penguatan atau *reinforcement* merupakan suatu tindakan yang sering kurang mendapat perhatian guru padahal efek positifnya besar sekali dan setiap keberhasilan itu ditunjukkan oleh siswa meskipun kecil hendaknya ditanggapi dengan penghargaan.

e. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran serta menyediakan ukuran untuk mengukur hasil belajar siswa. Sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Menurut Sadirman secara umum ada tiga tujuan, yaitu:

1) Untuk memperoleh pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Menanamkan konsep dan keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep belajar membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3) Membentuk sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati.¹⁴

Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen yaitu tingkah laku, kondisi-kondisi tes, dan perilaku. Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dimulai dari menerima materi, partisipasi siswa dikelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut diukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian.

¹⁴Ahdar Djamaludin dan Wardana, Op. Cit., hal. 9-10.

Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

f. Komponen-Komponen Belajar Mengajar

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi:

- 1) Tujuan, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu hal yang bernilai normatif dalam sejumlah tujuan terdapat nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Tujuan adalah komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat sumber, dan alat evaluasi.
- 2) Bahan Pelajaran, bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak. Bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai anak didik.
- 3) Kegiatan Belajar Mengajar, kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

- 4) Metode, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaksa dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian anak didik.
- 5) Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tujuan pengajaran alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan.
- 6) Sumber belajar, adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. dengan demikian sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa
- 7) Evaluasi, adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan dengan siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar¹⁵

g. Faktor-Faktor Belajar

Faktor-faktor belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, siswa belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system* seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir kegiatan motoris dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh kpengethuan, sikap, kebiasaan, dan minat.

¹⁵Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, Op. Cit., hal. 41-50.

Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap

- 2) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran terlupakan dapat dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami
- 3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasanya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman
- 6) Pengalaman masa lampau (bahan apresiasi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru
- 7) Faktor kesiapan belajar murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan
- 8) Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian

tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil

- 9) Faktor fisiologi, kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologi sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar
- 10) Faktor intelegensi, murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah mengingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban¹⁶

3. Masa *New Normal*

a. Pengertian Masa *New Normal*

Corona virus disease (covid-19) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut atau parah Virus corona 2 (SARS-Cov-2).¹⁷ *Corona virus disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak langsung dengan orang yang terkena penyakit tersebut, yakni dokter dan para perawat yang menangani pasiennya adapun orang-orang yang rentan terkena penyakit ini adalah anak-anak, ibu hamil, orang memiliki penyakit dalam, serta lansia.

Pandemi merupakan suatu keadaan yang terjadi akibat wabah penyakit yang menjangkit secara serempak atau menyeluruh

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 32-33.

¹⁷Lina Sayekti, *dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*, (ILO), 2020, hal. 7.

dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir keseluruhan negara ataupun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.¹⁸ Pandemi menjadi struktur kesempatan untuk transformasi sosial dan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan, karena telah membuka sisi gelap tata kelola sistem yang ada. Mengingat aspek perubahan mencakup arena derajat perubahan yang berlangsung bisa dalam dua skenario besar, yaitu pertama bersifat jangka pendek dan sementara sebagai reaksi atas pandemi dan merupakan bagian dari transisi untuk kembali ke normalitas lama, kedua bersifat jangka panjang dan permanen sebagai bentuk evolusi peradaban akibat perubahan lingkungan termasuk pandemi.¹⁹

Akibatnya kegiatan yang dilakukan secara umum termasuk kegiatan semua jenjang pendidikan dibatasi oleh pemerintah guna mengurangi resiko penyebaran virus *covid-19* yang disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang di berlakukan diseluruh daerah Indonesia. Pandemi di Indonesia terjadi mulai awal tahun 2020 yang menyebabkan seluruh aktivitas umum ditutup atau dibatasi aksesnya, begitupun dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring (*online*) di Indonesia di mulai pada bulan Maret 2020 proses pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing. Sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019

¹⁸Agus Purwanto, Dkk, “*Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), hal. 5.

¹⁹Wawan Mas’udi dan Poppy S. Winarti, *Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), hal. 7-8.

(*covid-19*).²⁰ Perubahan pendidikan yang mana proses komunikasi bermedia dengan memanfaatkan teknologi digital tidak banyak lagi yang menggunakan komunikasi yang dikembangkan oleh beberapa ahli pendidikan seperti Hovlad, Carold Lasswell, John Dewey, Litle John, Onong Uchayana mereka menitik beratkan pada kajian *face to face* antara guru dan siswa, namun saat ini para praktisi pendidikan sudah berubah pada pemanfaatan dan pengembangan digital.

Perkembangan pembelajaran yang awalnya menggunakan konsep tatap muka dikembangkan oleh para ahli dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berdampak besar bagi manusia. Perkembangan teknologi dalam pendidikan yaitu pembelajaran online dan offline. Pembelajaran online merupakan pembaruan pembelajaran dengan pengembangan media dengan koneksi pada jaringan internet. Bahan pembelajaran dapat divisualisasikan dalam bentuk yang lebih menarik dan dinamis. Dengan menggunakan berbagai variasi pembelajaran maka dapat meningkatkan antusiasme siswa pada pembelajaran. Pembelajaran dengan pengembangan teknologi dengan kombinasi pembelajaran tatap muka maka dapat dihasilkan suatu pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Kegiatan belajar mengajar tidak berjalan seperti sebelumnya, maka membutuhkan bantuan dengan menggunakan beberapa aplikasi pendukung seperti *zoom*, *google classroom*, *whatsApp*, dan lain-lain.²¹ Pembelajaran ini seimbang antara tatap muka dengan pembelajaran online yaitu dengan menggunakan

²⁰Surat Edaran Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.01, MENKES, Tahun 2020, Tentang Protokol Pencegahan Penularan *Corona Virus Disease (Covid 19)* di Tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan (Area Publik) Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha.

²¹Yudi Firmansyah dan Fani Kardina, "*Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengolahan Sekolah dan Peserta Didik*", Jurnal Buana Ilmu, No.2 Vol: 4, 2020, hal. 2.

multimedia yang dimuat dalam komputer, handphone, koneksi video dan media teknologi yang lainnya

Masalah utama adalah siswa ataupun guru masih rendah dalam penguasaan teknologi maka dari itu berbagai lembaga pendidikan di Indonesia masih menggunakan pembelajaran tradisional. Maka dari itu diharapkan lembaga pendidikan melakukan revolusi pembelajaran yang awalnya menggunakan pembelajaran tradisional atau tatap muka berubah menjadi pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu pembelajaran online masih membutuhkan pembelajaran tatap muka yang disebut *blended learning* yang memadukan antara pembelajaran online dengan pembelajaran *face to face*. Penelitian yang dilakukan oleh Dzibuan, Hartman dan Moskal bahwa pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran penuh menggunakan pembelajaran online serta ditemukan bahwa *blended learning* lebih baik dibandingkan hanya dengan tatap muka saja atau hanya dengan pembelajaran online saja.

Pemerintah pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau kepala Bappenas pada tanggal 28 Mei 2020 dalam jumpa pers bersama menteri luar negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus Penanganan *COVID-19* telah menyampaikan protokol masyarakat produktif serta aman *COVID-19* untuk menuju normal baru (*new normal*), *new normal* ini dimaknai hidup berdampingan dengan *COVID-19*. Artinya bahwa adaptasi kebiasaan baru ditengah pandemi, melaksanakan segala aktivitas, namun tetap menjalankan protokol atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.

b. Aturan-Aturan Pelaksanaan Masa *New Normal*

Kebijakan pemerintah untuk menuju *new normal* memiliki pengaruh besar terhadap berbagai sektor, terutama dalam sektor pendidikan yang dapat merubah pengolahan sekolah dan peserta didik menuju *new normal*. Maka berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masalah Daurat *Covid-19*²² yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan pendidikan di indonesia ini dengan melaksanakan *new normal*. Berdasarkan surat edaran tersebut, yang berisi sebagai berikut:

- a. Kebersihan dan sterilisasi sarana dan prasarana sekolah secara rutin minimal dua kali saat sebelum KBM dimulai dan setelah KBM selesai
- b. Pemantauan kesehatan secara rutin, termasuk sebelum masuk KBM mulai berjalan terhadap seluruh warga satuan pendidikan (termasuk peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya termasuk pengurus kantin), terkait gejala covid
- c. Pihak satuan pendidikan menempatkan materi informasi, komunikasi, dan edukasi terkait pencegahan penyebaran covid 19 antara lain menyediakan fasilitas pencuci tangan menggunakan sabun minimal dilokasi keluar dan masuk dari lingkungan satuan pendidikan
- d. Menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak dan etika batuk dan bersin yang benar
- e. Pengaturan mekanisme antar jemput siswa oleh satuan pendidikan
- f. Pembuatan narahubung oleh sekolah berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah

²²Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, No. 15 Tahun 2020, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid 19)*.

Proses kegiatan belajar mengajar di masa *new normal* di sekolah tentunya mengalami proses adaptasi sebagai langkah penyesuaian terhadap kondisi yang dialami. Ada beberapa konsep kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat diterapkan di sekolah di tengah pandemi. Selanjutnya, proses pembelajaran tatap muka dapat dibagi menjadi beberapa kelompok belajar untuk menerapkan jaga jarak antar siswa dan tatap muka hanya memberikan penjelasan, sementara sisanya belajar dari rumah sehingga penggunaan metode yang kreatif dan inovatif sangat di tekankan oleh para guru. Selain itu guru dan orangtua menjalin kerjasama dalam mendukung pembelajaran siswa dari rumah.

Protokol kesehatan selalu menjadi prioritas sekolah dalam proses pembelajaran dengan mensosialisasikan langkah operasional penanganan *covid-19* dan melakukan simulasi penerapan *new normal* di sekolah serta menyiapkan mental para siswa. Konsep yang dapat ditawarkan yaitu dengan pembagian jam belajar di sekolah diantaranya membagi kelompok belajar siswa dengan menerapkan pembagian waktu belajar, seperti ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang atau kelompok pertama masuk pekan pertama dan kelompok belajar kedua masuk pekan selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk dapat mengakomodasi ruang kelas agar para siswa yang masuk kelas secara bertahap, tapi dibagi dua untuk menerapkan *physical distancing* dan setiap meja belajar dan kursi hanya bisa diisi satu siswa saja.²³

Di Indonesia sendiri, perencanaan pelaksanaan masa *new normal* dilaksanakan pada bulan Juni 2020, namun belum semua tempat boleh menerapkannya, karena harus daerah yang berzona hijau atau bebas dari penyebaran *covid-19*. Dalam dunia pendidikan juga mengalami adaptasi kebiasaan baru dimulai pada ajaran baru 13 juli

²³Agus Suprijono, DKK, *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal. 30.

2020, bagi daerah yang telah berzona hijau. Dalam pelaksanaan pembelajaran masa *new normal*, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan betul protokol yang berlaku, seperti pembatasan jumlah siswa yang belajar dalam satu ruangan dengan bantuan kebijakan pihak sekolah.

Keadaan *new normal* memerlukan banyak sumber daya, dengan demikian pemaksimalan sumber daya sangat penting di perlukan baik di sekolah maupun perguruan tinggi. *New Normal* bukanlah terminologi yang baru muncul sebagai respon atas *covid-19*. Secara umum istilah ini merujuk pada hadirnya tatanan baru sebagai bentuk respon atas situasi krisis. *New Normal* merupakan bentuk perubahan yang dipicu oleh krisis dan adaptasi sistem baru yang bisa mencegah terjadinya kembali atau mempersiapkan diri menghadapi situasi krisis. Tatanan baru masyarakat yang terbentuk sebagai akibat situasi krisis dan pelembagaan sistem manajemen kebencanaan yang lebih komprehensif (mulai dari mitigasi sampai dengan sistem pemulihan) adalah gambaran *new normal*.

Pendefinisian *new normal* yang di populerkan oleh WHO dan kemudian diikuti oleh pemimpin politik/pemerintah berada diluar orbit epistemologis diatas. *New normal* mengalami pendangkalan makna karena disederhanakan sebagai adaptasi protokol perilaku baru baik di tingkat individu maupun organisasi untuk mencegah penyebaran pandemi. Motif yang melatarbelakangi adopsi *new normal* juga sangat pragmatis, yaitu membuka kembali kembali ekonomi dan normalitas kehidupan dengan perilaku baru kesehatan.

4. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

a. Pengertian SBdP

Mata pelajaran seni budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa. Pelajaran seni budaya dan prakarya pada dasarnya merupakan pendidikan yang berbasis budaya meliputi aspek rupa, musik, tari, seni drama dan sebagainya.²⁴

Pembelajaran SBdP diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan pada mata pelajaran lain.²⁵ Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak. Pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan pelajaran SBdP adalah pendidikan seni yang melibatkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam berkarya, mengembangkan kreativitas, dan mengapresiasi (menghargai karya seni). Pembelajaran SBdP merupakan salah satu bidang yang penting dalam kurikulum 2013 karena memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik secara pribadi maupun sosial, sehingga SBdP masuk dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang dinyatakan dalam UU nomor 20 tahun

²⁴Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hal. 88.

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia, 2013), hal. 265.

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 dalam struktur KTSP, materi seni dan budaya dikemas dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK). Sedangkan dalam kurikulum 2013 SBK diganti namanya menjadi mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), aspek budayanya tidak dibahas secara tersendiri tapi secara terintegrasi dengan seni oleh karena itu mata pelajaran SBdP pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Dengan demikian mata pelajaran SBdP di SD wajib disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi Pelajaran SBdP

Pelajaran seni selalu ada dalam proses pembelajaran yang ada di SD/MI, hal ini menunjukkan bahwa pelajaran seni merupakan salah satu pelajaran yang penting bagi siswa. Melalui seni, siswa mampu mengapresiasi dan mengembangkan karakter yang baik dari dalam dirinya. Adapun fungsi pelajaran SBdP adalah sebagai berikut:

1) Media Ekpresi Diri

Ekspresi diri adalah ungkapan siswa yang muncul dari dalam diri, berkaitan dengan emosi, pola pikir, imajinasi, dan keinginan anak tanpa memperhatikan kejelasan kejelasan dari ungkapan dapat dimengerti oranglain atau tidak.

2) Media Pengembangan Bakat

Bakat merupakan kemampuan dasar manusia yang tidak diperoleh melalui latihan, namun bakat seseorang tidak dapat berkembang optimal bahkan hilang bila lingkungan sekitarnya tidak memberi peluang untuk mengembangkan bakatnya. Siswa diberikan kesempatan mengikuti kegiatan berolah seni untuk mengembangkan minat, kreativitas, dan kecerdasan estetis di bidang seni, sehingga mereka dapat mengembangkannya.

c. Tujuan Pelajaran SBdP

Pelajaran SBdP bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengalaman estetik agar anak mampu mengembangkan kepekaan artistik dan potensi kreatifitasnya
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide gagasan dan fantasi sesuai dengan tingkat perkembangan dalam berbagai medium seni²⁶

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian oleh Zakiya Sakina (17140048) pada tahun 2021 dengan judul “Problematika pembelajaran di era new normal pada siswa kelas I MI Miftahul Astar kabupaten Kediri” penelitian ini bertujuan mengidentifikasi problem atau masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran di era new normal yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada siswa dikelas I. Hasil penelitian Zakiya Sakina menunjukkan bahwa probelmatika siswa kelas I dalam melakukan pembelajaran di era new normal adalah sebagian besar siswa banyak yang merasakan bosan ketika pembelajaran dilakukan dari rumah. Problematika guru kelas dalam pembelajaran di era new normal adalah guru kelas mengikuti peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dan anjuran sekolah mengenai pmbelajaran sementara dilakukan dari rumah masing-masing melalui online. Problematika orang tua siswa kelas I dalam pembelajaran di era new normal adalah banyak yang mengeluhkan dengan keadaan dimasa seperti ini karena sebagian besar orangtua memiliki kerjaan dirumah maupun diluar rumah. Persmaan penelitian Zakiya Sakina dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai problematika pembelajaran di era new normal terhadap

²⁶Ardipal, *Kurikulum Pendidikan Seni Budaya Ideal Bagi Peserta Didik di Masa Depan*, Vol. 11, No. 1 Summer, 2010, hal. 3.

siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan Zakiya Sakina ini membahas mengenai problematika pembelajaran di masa new normal yang berlangsung secara daring. Sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai problematika/masalah pembelajaran selama masa new normal ditengah pandemi dan dampaknya terhadap pelaksanaan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SBdP.

2. Penelitian oleh Ayu Andira (1711240006) tahun 2021 yang berjudul “Problematika Penerapan Belajar Dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat” persamaan penelitian yang dilakukan Ayu Andira dengan penelitian ini yaitu membahas atau meneliti problematika belajar anak SD akibat pandemi covid-19. Hasil penelitian Ayu Andira ialah pada proses pembelajaran dari rumah guru mengalami masalah atau kendala pertama, masalah berkaitan dengan kompetensi guru, kedua masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, ketiga permasalahan orang tua yang tidak memiliki android, keempat kurangnya kerjasama orang tua dan siswa, lima keterbatasan sarana dan prasarana. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran dari rumah adalah meningkatkan kompetensi guru menggunakan/ mengoperasionalkan teknologi, memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual, mengadakan penyuluhan kepada wali murid tentang pentingnya penggunaan andorid, memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya kerjasama orang tua dan siswa. Persamaan penelitian Ayu Andira dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas problematika pembelajaran selama masa new normal. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Ayu Andira hanya membahas problematika selama proses pembelajaran sedangkan penelitian ini akan membahas problematika/masalah pembelajaran selama masa new normal ditengah pandemi dan dampaknya terhadap belajar siswa kelas V.

3. Penelitian Yosyi Raditya Avinda (16422170) tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Era *New Normal* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS N 9 Sleman Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan Yosyi Raditya Avinda dengan penelitian ini adalah membahas mengenai penerapan pembelajaran di masa *new normal* yang berfokus pada proses pembelajaran daring di masa pandemi pada mata pelajaran SKI. Hasil penelitian Yosyi Raditya Avinda ini ialah implementasi pembelajaran daring di era *new normal* pada mata pelajaran SKI dilakukan melalui *google classroom* dan *whatsapp*. Guru memberikan tugas ataupun materi SKI diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah serta menerapkan pelajaran sejarah kebudayaan islam pada kehidupan sehari-hari. Kendala adanya pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI adalah ketidak leluasaan pendidik menyampaikan materi dan tugas dan keterbatasan kuota/sinyal. Persamaan penelitian Yosyi Raditya Avinda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas penerapan pembelajaran *new normal* ditengah pandemi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Yosyi Raditya Avinda dan penelitian yang akan dilakukan ini ialah penelitian ini akan membahas problematika pembelajaran selama masa *new normal* ditengah pandemi dan dampaknya terhadap pelaksanaan belajar siswa kelas V mata pelajaran SBdP.
4. Penelitian oleh Axel Michael Ta'eno pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Pembelajaran SBdP Siswa Kelas V SDN 9 Mamboro di Masa Pandemi *Covid-19*” penelitian ini berfokus kepada pelaksanaan pembelajaran SBdP dikelas V selama masa pandemi. Persamaan penelitian Axel Michael Ta'eno dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas mengenai proses pembelajaran SBdP dikelas V. Perbedaan penelitian yang dilakukan Axel Michael Ta'eno hanya menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran dan faktor yang terjadi selama pembelajaran sedangkan penelitian ini adalah

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai problematika pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa kelas V pada pembelajaran SBdP.

5. Penelitian oleh Nanda Rayani (207172993) tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Kota Jambi di Era New Normal Pandemi Covid-19” penelitian ini berfokus pada penerapan model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di masa *new normal* ditengah pandemi covid yang menggunakan penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian yang dilakukan Nanda Rayani dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang membahas dampak pembelajaran new normal terhadap siswa kelas V.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai problematika/masalah yang terjadi selama proses pembelajaran new normal dan dampak dari problem pembelajaran tersebut terhadap siswa dikelas V SD N 24 Kota Bengkulu. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan dari kajian teori yang tersusun dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, atau perbedaan persamaan/perbandingan nilai variabel dari satu sampel ke sampel yang lain. Kerangka berpikir dinyatakan dalam kalimat jika...maka...jumlah kerangka berpikir disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang bersifat asosiatif dan komparatif.²⁷

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmunan, adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antarvariabel yang disusun dari beberapa teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antarvariabel yang diteliti. Selanjutnya sekarang mengemukakan bahwa kerangka berpikir yang baik memuat hal-hal berikut:

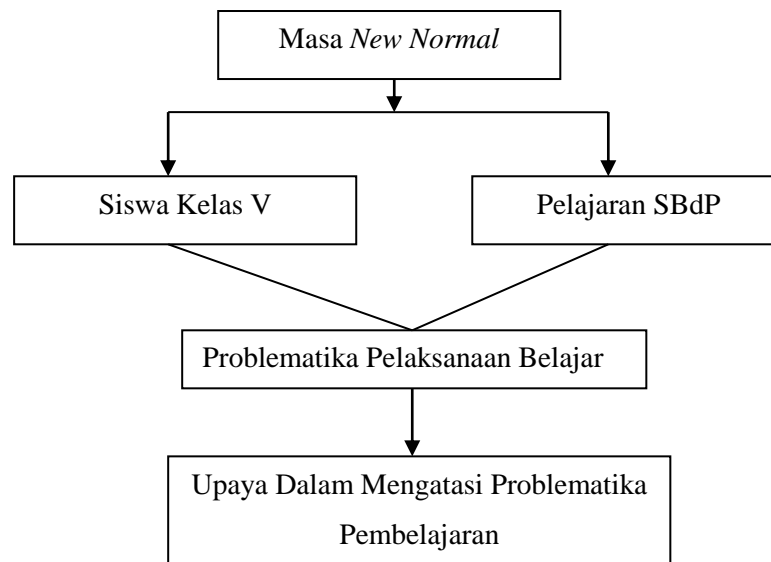
1. Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan
2. Diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan hubungan atau keterkaitan antarvariabel yang diteliti, dan ada teori yang mendasari
3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antarvariabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris, kausal atau interaktif (timbal balik atau umpan balik)

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : ALFABETA, 2018), hal. 322.

4. Kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka berpikir yang dikemukakan dalam penelitian²⁸

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari problematika pelaksanaan belajar pada masa *new normal* mata pelajaran SBdP terhadap siswa kelas V di SD N 24 Kota Bengkulu

Bagan Kerangka Berpikir



²⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 54-55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.²⁹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.³⁰ Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedang yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.³¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan

²⁹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

³⁰Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 7.

³¹A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal. 328.

penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Adapun pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil pemotretan, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian tidak di susun dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka).³²

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara penelitian secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.³³

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlunya ada analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.

³²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet Ke.2, hal. 87.

³³Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 116.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Manggis Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan tanggal 06 April sampai 25 Mei 2022.

C. Sumber Data

Sumber data adalah merupakan sumber darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah diterapkan. Data primer adalah data yang di ambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.³⁴

Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek, dan hasil pengujian. Data primer di anggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Peneliti akan mendapatkan data primer melalui pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi dengan objek penelitian yaitu mewawancarai guru kelas V dan siswa kelas V SDN 24 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.³⁵ Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek

³⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128.

³⁵Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-11, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 14.

penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini. Peneliti akan mendapatkan data sekunder melalui wawancara tambahan dari kepala sekolah SDN 24 Kota Bengkulu dan dokumentasi.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada problematika/masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran new normal dan dampak problematika dalam proses pembelajaran dimasa new normal terhadap pelaksanaan belajar siswa pada mata pelajaran SBdP dan upaya sekolah dalam mengatasi problematika tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data juga dapat di artikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang diperlukandan dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti yang terjun langsung di lapangan dan melakukan pengamatan dalam rangka mencari dan menggali data. Didalam salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi), pengamatan dan pencatatan dengan sistematik.

Pada teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan ke lokasi penelitian di SDN 24 Kota Bengkulu pada kelas V untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Peneliti akan melakukan observasi dengan pengamatan terhadap apa yang diteiti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada dilapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi. Metode ini digunakan untuk mengetahui problematika atau permasalahan guru dan juga siswa dalam pembelajaran SBdP pada masa new normal dan juga upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut di SDN 24 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan sala satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara berkelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka dan lain sebagainya. pewawancara adalah pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibuthkan dengan benar. Responden atau terwawancara adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya diungkapkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi

atau evaluasi berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa bertsuktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai. Wawancara dapat dibedakan menjadi:

- a. Wawancara terpimpin, dalam wawancara ini pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun
- b. Wawancara bebas, pada wawancara ini terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Kebaikan wawancara ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai
- c. Wawancara bebas terpimpin, wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, boleh dikatan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan menggunakan pedoman wawancara yang sangat rinci.³⁶ Wawancara ini dilakukan dengan guru kelas, dan siswa kelas V yang terlibat dalam pelaksanaan belajar di masa *new normal* sebagai sumber data primer untuk menggali informasi apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka pada pembelajaran terbatas di masa *new normal* serta kendala-kendala yang terjadi ketika pelaksanaan belajar selama pandemi *covid-19* di masa *new normal* serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah

³⁶Sudaryono, Op. Cit., hal. 82-83.

untuk sebagai data sekunder untuk melengkapi informasi yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari narasumber dan hasil wawancara atau observasi adalah benar. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah pembuktian setiap proses yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, gambar dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁷

Data dari dokumentasi bisa dijadikan bukti dan mampu dipercaya untuk mendukung pengambilan data lainnya. Dokumentasi yang dibutuhkan adalah bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka selama pandemi di masa *new normal* oleh kelas V yang berupa dokumentasi sekolah dan berbagai data rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dan data berupa gambar bukti wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, siswa dan semua bukti yang diperlukan untuk penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 24 Kota Bengkulu.

³⁷Sugiyono, *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 239.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat objektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.³⁸

Dengan adanya triangulasi tersebut maka langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mencermati data yang masih memerlukan tambahan informasi agar hasil penelitian yang dilakukan bertambah kualitasnya

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 241.

2. Menentukan apakah dalam triangulasi tersebut harus dilakukan memperbanyak sumber data atau memperbanyak metode
3. Melakukan pengumpulan data secara leih hati-hati dan cermat agar pekerjaannya tidak sia-sia.³⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuan yang diperoleh dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti langsung dilapangan di SDN 24 Kota Bengkulu kemudian melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan agar mudah dibaca dan dipahami.

Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan dengan data satu dengan yang lainnya kemudian diinterpretasikan dan akhirnya ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya dalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pertransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang di orientasikan secara kualitatif. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 26.

cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁴⁰ Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.

Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis memo, dan sebagainya. Reduksi data terus berlanjut setelah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.⁴¹

Untuk melakukan reduksi data adalah dengan meneliti ulang dari hasil observasi yang dibuat. Apabila observasinya berupa wawancara rekaman, maka peneliti harus mentranskrip serta menyaring informasi mana yang penting dimasukkan ke dalam data.

2. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data merupakan penyusunan hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang telah disusun dan dirancang sedemikian rupa. Pada tahap ini dimaksudkan untuk mempermudah pendistribusian data yang telah didapat. Penyajian data dipaparkan secara singkat dan sederhana.

⁴⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet Ke-I, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 129-130.

⁴¹Sudaryono, Op. Cit., hal. 198.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan judul, tujuan dan fokus yang diteliti. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti. Analisis data kualitatif penelitian dengan cara menyusun dan mencari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang kemudian dibuat penarikan kesimpulan yang menjadi hasil akhir penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 24 Kota Bengkulu

SD Negeri 24 Kota Bengkulu dibangun inpres pada tahun 1977 s.d 1978 status Tanah SD Negeri 24 Kota Bengkulu yakni di wakafkan oleh Bapak H. AN NUR yang berdiri dari 3 gedung, 2 diatas 1 di bawah. Pada tahun 1982 SD Negeri 24 Kota Bengkulu terdiri dari 14 ruang belajar yaitu kelas I s.d kelas VI yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 7 Dewan Guru SD Negeri 24 Kota Bengkulu sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : RATNAWATI
2. Dewan Guru :
 1. MULKAN TAJUDIN
 2. RUSDI
 3. SYAIFUL ANWAR (Guru Agama)
 4. JUMILAH
 5. JULI
 6. OKTAVIA
 7. SUYONO (Guru Olahraga)

Adapun yang memimpin (Kepala Sekolah) SD Negeri 24 Kota Bengkulu sebagai berikut :

1. RATNAWATI dari tahun 1979 s.d 1990 Jumlah Siswa 100 Orang
2. WAGINO dari tahun 1990 s.d 2000 Jumlah Siswa 480 Orang
3. SARMIANAH dari tahun 2000 s.d 2008 Jumlah Siswa 540 Orang
4. SUWARTI dari tahun 2008 s.d 2011 Jumlah Siswa 630 Orang
5. SRI HARTATI, S.Pd dari tahun 2011 s.d 2013 Jumlah Siswa 700 Orang
6. TUNSIA AINI, M.Pd dari tahun 2013 s.d 2019 Jumlah Siswa 776 Orang

7. **KAHIRIN, S.Pd** dari 2019 s.d sekarang Jumlah Siswa 745 Orang

Dari tahun 1977 s.d sekarang sudah direnovasi / di bangun beberapa kali dan hasilnya sekarang sudah bagus dan rapi. Pada tahun 2019 yang di jabat oleh ibu Kahirin, S.Pd jumlah Rombel 24 rombel dan jumlah siswa di SD Negeri 24 Kota Bengkulu ini yakni berjumlah \pm 745 siswa dan jumlah dewan guru beserta staf PNS dan Honorarium yakni sebanyak \pm 35 orang.

2. Profil Sekolah Dasar (SD) Negeri 24 Kota Bengkulu

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 24 Kota Bengkulu
- 2) No. Pokok Sekolah : 10702559
- 3) NSS : 101266001022
- 4) NPWP Sekolah : 00.487.647.0-311.000
- 5) Akreditasi : A
- 6) Alamat :
 - ✓ Jalan : Manggis Kota Bengkulu
 - ✓ Kelurahan : Panorama
 - ✓ Kecamatan : Singaran Pati
 - ✓ Kota : Bengkulu
 - ✓ Provinsi : Bengkulu
 - ✓ Kode Pos : 38226
 - ✓ Telepon/Fax : (0736)349076
 - ✓ E-Mail : sdn24_bengkulu@yahoo.co.id
- 7) Status Sekolah : Negeri
- 8) No. SK/Izin/Akte Pendirian : Badan Pertanahan Nasional
Nomor 8392/46/1996 Tanggal 23 November 1996
- 9) Luas Tanah Sekolah : 2420 M²
- 10) Luas Bangunan :
- 11) Status Tanah dan Bangunan : Hak Pakai
- 12) No. Sertifikat Tanah : 00006 17 Januari 1990
- 13) Nomor Rekening : 101-02.01.15689-8
 - ✓ Nama Rekening : SD Negeri 24 Kota Bengkulu
 - ✓ Nama Bank : Bank Pembangunan Daerah (BPD)
 - ✓ Kantor : Cabang Utama, Basuki Rahmat
 - ✓ Pemegang Rekening
 - ✓ Kepala Sekolah : **KAHIRIN, S.Pd**

✓ Bendahara Sekolah : **YULIA GUSTININGSIH, S.Pd**

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama : KAHIRIN, S.Pd
NIP : 19680829 199112 1001
Pangkat/Gol : Pembina - IV/a
Pendidikan : S1 Penjaskes

3. Visi dan Misi SD Negeri 24 Kota Bengkulu

a. Visi :

Menciptakan dan membentuk siswa yang berkemauan kuat, cerdas, unggul, tangguh, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berwawasan lingkungan.

b. Misi :

- a) Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama
- b) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- c) Membudidayakan perilaku yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga terkait
- e) Berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri serta mengikuti perkembangan dunia luar yang berwawasan lingkungan

4. Tujuan

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
2. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan staf tata usaha
3. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran

4. Terciptanya lingkungan sekolah yang indah bersih dan tertib.
 5. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar
 6. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
 7. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
 8. Menumbuhkan Sikap Positif dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan
 9. Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi dalam karya nyata sebagai upaya pelestarian alam dan lingkungan
 10. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah
5. Pendidik SD N 24 Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SD N 24 Kota Bengkulu

No.	Nama	JK	Jenis PTK	TMT Kerja
1	Elismiati	P	Guru Kelas	01/06/1987
2	Elmi Hastuti	P	Guru Kelas	01/09/1991
3	Era Putri Dewi Handayani	P	Guru Kelas	01/04/1009
4	Erma Yuliarti	P	Guru Kelas	01/04/1993
5	Hj. Marhamah,S.Pd	P	Guru Kelas	01/03/1981
6	Kahirin	L	Kepala Sekolah	01/03/1993
7	Lisminah	P	Guru Kelas	01/11/1983
8	Mursid Rosidi	L	Guru Kelas	01/11/1990
9	Nailatul Busro	P	Guru Kelas	16/01/1986
10	Nelly Khairani	P	Guru Kelas	01/11/1991
11	Nursiah	P	Guru Kelas	01/03/1001
11	Robian Novrianto	L	Guru Mapel	08/04/1011
13	Devi Dwi Harni	P	Guru Kelas	
14	Yulia Gustiningsih	P	Guru Kelas	01/01/1011
15	Yusmar Juwita	P	Guru Kelas	01/01/1008
16	Ani Murti Nengsih	P	Guru Mapel	15/10/1019
17	Ersan Fahri	L	Guru Mapel	01/08/1010
18	Fita Veronika	P	Guru Kelas	16/07/1013

19	Frendra Ardian	L	Guru Mapel	16/01/1008
10	Hilmihi	P	Guru Kelas	01/10/1013
11	Kustini	P	Guru Kelas	01/04/1013
12	Linda	P	Guru Mapel	01/01/1008
13	Lya Romantika Yuliana	P	Guru Kelas	19/09/1019
14	Migini Hayati	P	Guru Kelas	16/06/1011
15	Mulyono	L	Guru Kelas	01/06/1007
16	Nani Anisti	P	Guru Kelas	01/08/1004
17	Rozalina	P	Guru Kelas	01/01/1014
18	WindaRiyani	P	Guru Kelas	01/03/1011
19	Yeni Lastri	P	Guru Kelas	04/01/1010
30	Yunita Elmianti	P	Guru Kelas	05/08/1005
31	Conny Oktariani	P	Tenaga Administrasi Sekolah	14/09/1011
31	Dhea Annisa Kusdariani	P	Tenaga Administrasi Sekolah	13/07/1010
33	Setu Afrizal	L	Penjaga Sekolah	01/01/1014
34	Fitri Yuliana	P	Kebersiahan	
35	Voggy Aldino	L	Petugas Keamanan	15/07/1019

6. Jumlah Siswa SDN 24 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SDN 24 Kota Bengkulu

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	58	70	128
Tingkat 2	57	49	106
Tingkat 3	71	57	128
Tingkat 4	58	52	110
Tingkat 5	56	72	128
Tingkat 6	83	62	145
Total	383	362	745

7. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 4.3
Rombongan Belajar

Kelas I	4	Empat	Rombongan Belajar
Kelas II	4	Empat	Rombongan Belajar
Kelas III	4	Empat	Rombongan Belajar
Kelas IV	4	Empat	Rombongan Belajar
Kelas V	4	Empat	Rombongan Belajar
Kelas VI	4	Empat	Rombongan Belajar

8. Jadwal Belajar Siswa

Tabel 4.4
Jadwal Kelompok Belajar Kelas 4 dan 5

No.	Kelas Rombongan belajar	Nama Kelompok Belajar Kelas 4 dan 5	Hari	Waktu
1	Rombongan belajar kelas 4	Kelompok A	Senin	07-9:30
		Kelompok B	Selasa	07-9:30
		Kelompok A	Rabu	07-9:30
		Kelompok B	Kamis	07-9:30
		Kelompok A	Jum'at	07-9:00
		Kelompok B	Sabtu	07-9:30
2	Rombongan belajar kelas 5	Kelompok A	Senin	09:30- 12:00
		Kelompok B	Selasa	09:30- 12:00
		Kelompok A	Rabu	09:30- 12:00
		Kelompok B	Kamis	09:30- 12:00
		Kelompok A	Jum'at	09:00- 11:45
		Kelompok B	Sabtu	09:30- 12:00

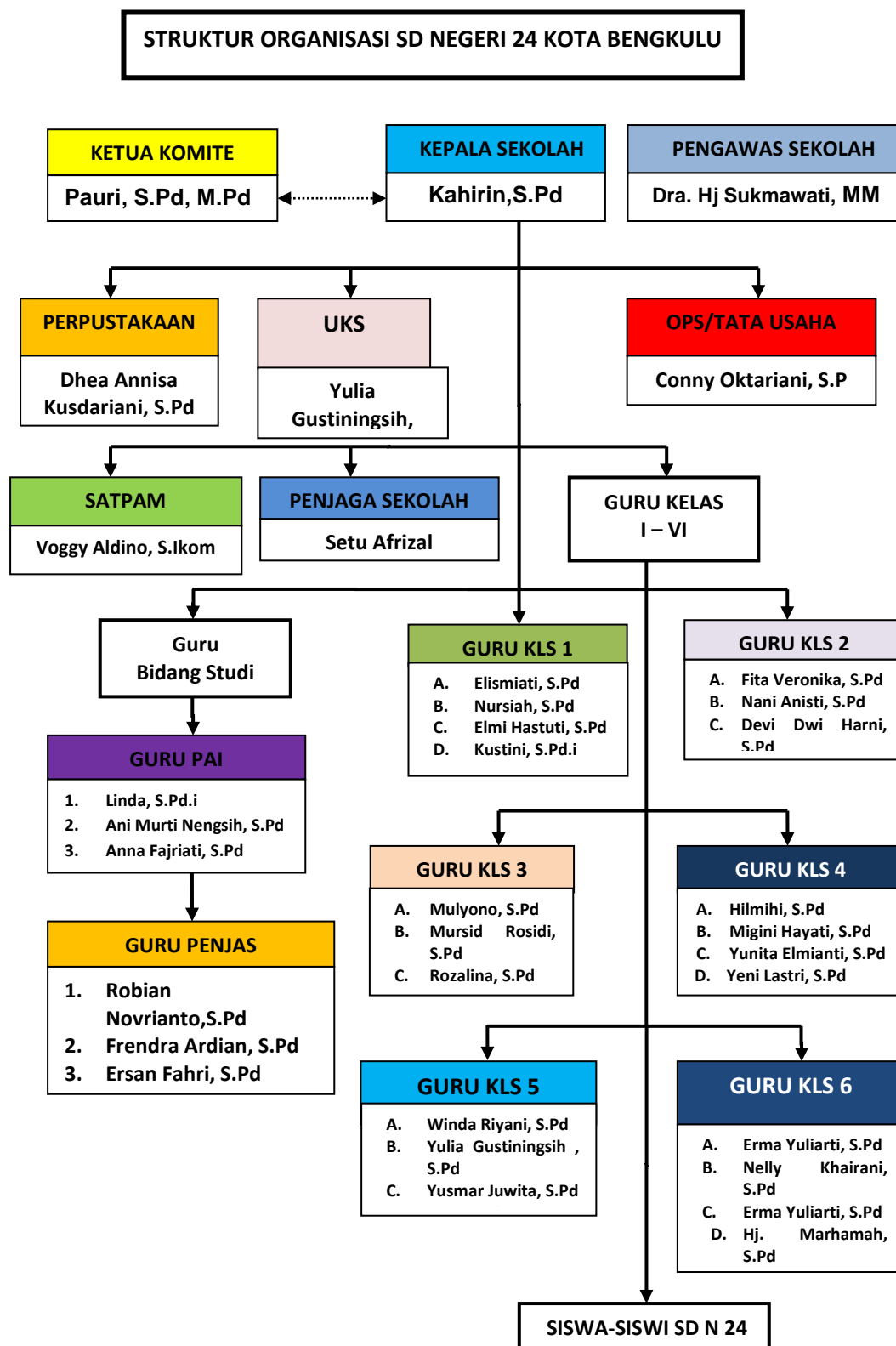
9. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah dan TU	1
2	Ruang Guru	1
3	Gudang	1
4	WC Guru Laki-laki	1
5	WC Guru Perempuan	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	WC Siswa	2
10	Ruang Belajar Siswa	16

Sumber : Data Sekolah

10. Organisasi Sekolah



B. Analisis Data

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data oleh peneliti bermaksud untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SDN 24 Kota Bengkulu. Problematika pelaksanaan belajar di SDN 24 Kota Bengkulu, peneliti telah melakukan wawancara meliputi: kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 12 april 2022.

Dalam pelaksanaan belajar di SDN 24 Kota Bengkulu, dari hasil penelitian telah menemukan beberapa problematika yang dihadapi. Adapun beberapa problematika dalam pelaksanaan belajar mengajar masa new normal di SDN 24 Kota Bengkulu ini tidak hanya terjadi pada peserta didik, tetapi juga terhadap guru dan pihak sekolah. Dari penelitian dapat dilihat bahwa ada problematika pelaksanaan belajar masa *new normal* di SDN 24 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

1. Problematika Pelaksanaan Belajar

Problematika berasal dari bahasa inggris “problematic” yang berarti masalah atau persoalan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus di pecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antar kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Dalam proses belajar mengajar disekolah tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam melaksanakan proses belajar terjadi karena adanya beberapa faktor yang melatarbelakangi, yaitu faktor internal dan eksternal.

Dalam menghadapi problematika pelaksanaan belajar di SDN 24 Kota Bengkulu pada masa *new normal*, dari hasil penelitian peneliti telah menemukan beberapa problematika yang dihadapi. Adapun beberapa problematika dalam proses pembelajaran di SDN 24 Kota Bengkulu ini meliputi kesiapan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka di masa *new normal*, problem pada peserta didik, problem pada guru, serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

a. Faktor Sekolah

Faktor sekolah merupakan salah satu yang mempengaruhi jalannya proses belajar siswa, di sekolah terdapat banyak faktor yang menyebabkan problem dalam pelaksanaan belajar, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan utama bagi siswa.

Melalui koordinasi pemerintah pusat dan daerah SDN 24 Kota Bengkulu sebagai institusi pendidikan di tuntut untuk bersiap dalam menghadapi kebijakan *new normal*. Kesiapan sekolah melaksanakan kegiatan kembali belajar secara tatap muka pasca pandemi *covid-19*. Kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di masa *new normal*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Kahirin menjelaskan bahwa:

“Dalam menyiapkan sekolah dengan pelaksanaan belajar setelah lama belajar daring tentunya kita senang bisa bertatap muka kembali dengan siswa. Namun, untuk melaksanakannya sekolah harus mempersiapkan pendidik yang siap dan memenuhi syarat untuk mengajar di era *new normal* ini, serta alat cuci tangan. Kemudian untuk pembagian rombongan belajar kami membagi 2 rombongan belajar dalam satu kelas. Jadi, untuk setiap kelas dibagi menjadi 2 rombongan belajar. Oleh karenanya sekolah kesulitan untuk mengontrol siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan juga muncul problem-problem lainnya setelah memulai pelaksanaan belajar pada masa *new normal* ini. Saya lihat beberapa siswa menjadi malas ke sekolah dengan beberapa alasan, kemudian

ada siswa yang tidak mentaati praturan seperti tidak disiplin ke sekolah.”⁴²

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada ibu Yulia Gustiningsih yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya penerapan belajar tatap muka setelah lama belajar daring, dan SDN 24 ini memiliki banyak siswa, maka dengan adanya pembagian kelas yang semula belajar 1 kelas secara bersamaan, maka dengan pelaksanaan pembelajaran masa *new normal* ini kelas belajar siswa masing-masing dibagi menjadi 2 sesi belajar, dalam hal ini kami agak kesulitan membagi ruangan belajar untuk siswa”⁴³.

Dilanjutkan oleh ibu Devi Dwi Harni:

“Problem dari sekolah ialah faktor sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu untuk media pembelajaran itu belum lengkap, maka selain belum bisa menggunakan media untuk pembelajaran SBdP, juga pada masa *new normal* ini tidak punya cukup waktu untuk banyak menjelaskan materi kepada peserta didik.”⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pelaksanaan belajar pada masa *new normal* yang dihadapi SDN 24 Kota Bengkulu adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti ruangan belajar siswa.

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan semua potensi fisik, intelektual dan moral peserta didik. Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran. Tanpa itu pendidikan tidak akan

⁴²Kahirin, Kepala Sekolah SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 10 April 2022.

⁴³Yulia Gustiningsih, guru kelas VB SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 11 April 2022.

⁴⁴Devi Dwi Harni, guru kelas VD SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 11 April 2022.

tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal itu juga sebagaimana yang diungkapkan Matin dan Nurhatti Fuad dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana* bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.⁴⁵

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana pendidikan adalah semua peralatan, bahan dan parobot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana penunjang bagi proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

⁴⁵Matin & Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), hal. 1.

⁴⁶Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), Cet Ke-1, hal. 47-48.

b. Faktor Pendidik/Guru

Pendidik berperan sebagai pengganti orangtua di sekolah yang tugasnya mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing. Jika seorang pendidik tidak memenuhi peran dan fungsinya dengan baik maka akan menimbulkan problematika tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu faktor pembelajaran dapat juga disebabkan oleh pendidik, guru yang tidak profesional dan tidak mengerjakan tugasnya dengan baik, bisa menimbulkan problematika dalam pelaksanaan belajar di masa *new normal*. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Kahirin, yang menjelaskan bahwa:

“Dalam mempersiapkan sekolah menjalankan pelaksanaan belajar dimasa *new normal*, kami memiliki beberapa kendala yaitu persiapan dalam mengatur jadwal kegiatan belajar mengajar, kami para guru kesulitan dalam menyiapkan tempat belajar untuk siswa kami karena dalam pelaksanaan belajar tatap muka terbatas ini tidak diperbolehkan adanya kerumunan, maka kami para guru membatasi pihak-pihak yang boleh memasuki area sekolah. Meski proses pembelajaran telah diperbolehkan untuk tatap muka, namun banyak hal yang harus dipersiapkan pihak sekolah. Belum lagi kami juga kesulitan mengatur jadwal guru yang piket setiap hari secara bergantian untuk memeriksa siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan mengecek suhu badan siswa, karena mengingat bahwa guru dan staff kami ada beberapa orang yang belum melakukan vaksinasi. Sebagai pendidik, kita harus memberikan contoh kepada siswanya, namun ada beberapa guru yang datangnya terlambat atau tidak disiplin, hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut belum siap dalam melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka kembali. Guru yang tidak disiplin kesekolah berdampak tidak baik pada peserta didik, dan juga mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas lain. Karena jika guru terlambat masuk kelas maka sudah pasti peserta didiknya tidak hanya duduk diam dikelas melainkan berkeliaran di luar kelas

dan bermain sehingga mengganggu ketenangan bagi peserta didik lain yang sedang belajar”.⁴⁷

Hasil wawancara dengan guru kelas VD ibu Devi Dwi Harni yang menjelaskan bahwa:

“Pembagian rombongan belajar setiap kelas kami bagi menjadi dua sesi, yaitu dilakukan pada jam 07:00 sampai dengan 09:30 untuk sesi A dan 09:30 sampai 12:00 untuk sesi B. Pembagian tersebut menyebabkan terjadinya problematika belajar di kelas V, karena guru harus menyampaikan materi secara berulang dan juga karakter rombongan belajar menjadi berbeda antara sesi A dan B dari sebelumnya yang menjadi satu kelas. Hal ini juga menyebabkan waktu belajar siswa menjadi tidak efektif menurut saya, karena waktu kegiatan belajar terbagi menjadi setengah waktu dari yang seharusnya. Waktu yang cukup saja siswa masih ada yang kesulitan dalam belajar apalagi waktu yang terbatas seperti ini”.⁴⁸

Hal ini juga sama dengan penjelasan dari ibu Yulia Gustiningsih guru kelas VB:

“Dengan pembagian kelas seperti ini, maka siswa menjadi sulit fokus saat belajar menjelang jam pelajaran habis, karena siswa lain sudah menungu diluar ruangan karena ruangan belajar akan digunakan untuk sesi belajar selanjutnya, permasalahan yang satu ini susah untuk diatasi, karena bukan hanya sekali atau dua kali terjadi tetapi sering terjadi. Padahal kita harus menggunakan waktu yang sedikit itu untuk menerangkan materi selagi bertatap muka. Saya juga merasa kesulitan dalam menentukan kembali metode dan strategi mengajar dalam waktu belajar yang terbatas ini agar efektif digunakan. Selain itu, dengan adanya pembatasan sosial antara siswa dengan siswa maupun dengan guru, maka kami merasakan kesulitan untuk mengajar materi yang harusnya dilakukan secara praktek, seperti materi dalam membuat kerajinan, melukis dan materi lainnya. Aturan-aturan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa *new normal* ini, menghambat kelangsungan proses pembelajaran bagi siswa. Seringkali siswa merasa tidak nyaman memakai masker ketika didalam kelas dan siswa masih sering

⁴⁷Kahirin, Kepala Sekolah SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 10 April 2022.

⁴⁸Devi Dwi Harni, guru kelas VD SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 11 April 2022.

berkumpul kemeja temannya yang mana hal ini tidak diperbolehkan karena harus menjaga jarak”.⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa problematika yang di hadapi oleh kepala sekolah SDN 24 Kota Bengkulu adalah ketidakdisiplinan guru. Selain itu, peserta didik juga banyak yang tidak mantaati aturan sekolah. Maka dari itu sebagai pendidik harus menjadi contoh dan panutan yang baik bagi peserta didik. Kurang disiplinnya guru juga berdampak tidak baik kepada peserta didik. Hal seperti ini tentu tidak akan mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan sekolah.

Sebuah lembaga pendidikan yang baik lembaga formal maupun informal pasti memiliki peraturan-peraturan yang harus dipenuhi oleh setiap ketua ataupun anggotanya. Setiap sekolah memiliki peraturan-peraturan yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik baik itu peraturan tentang tanggung jawab, ketegasan dalam belajar mengajar ataupun dalam menggunakan waktu.

Guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebagai guru seseorang harus memiliki ilmu yang akan diajarkan. Karena ia tidak mungkin memberikan sesuatu kepada orang lain kalau ia sendiri ia tidak memilikinya. Dengan kata lain apa yang akan diajarkan harus dikuasai oleh pendidik terlebih dahulu, kemudian baru diajarkan kepada orang lain.⁵⁰ Banyak aspek dari seorang guru yang dilihat oleh peserta didik, setiap perilaku dan sikap guru termasuk hal yang terkadang ditiru oleh peserta didik. Termasuk juga sikap kedisiplinan pada guru.

⁴⁹Yulia Gustiningsih, Guru Kelas VB SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 11 April 2022.

⁵⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.30.

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta didik untuk berpikir dan bekerja (melakukan).⁵¹

Peran guru sangat penting bagi peserta didik, karena guru merupakan sosok yang sangat diharapkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti kujur, memiliki pengetahuan, dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap mandiri”.⁵² Maka dari itu sebelum guru menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik, guru harus terlebih dahulu menerapkan kedisiplinan tersebut dalam dirinya, agar peserta didik mengikuti apa yang diperintahkan guru.

c. Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik mengalami problem pembelajaran yang berasal dari dirinya sendiri, yaitu faktor internal dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajar. Problematika dalam pelaksanaan belajar juga dapat berasal dari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VD ibu Devi Dwi Harni, yang menjelaskan bahwa:

⁵¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 17

⁵²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 82.

“Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kebiasaan belajar baru yang semula dilakukan secara daring. Siswa tampak agak kelelahan dan tergesa-gesa saat mengerjakan tugas rumah, mengingat banyaknya indikator yang harus dicapai di kelas tinggi oleh mata pelajaran SBdP ini. Mau tidak mau kami hanya menerangkan materi pokok yang berbentuk teori saja kepada siswa, dan selebihnya menjadi tugas di rumah masing-masing. Saya memberikan tugas yang sama kepada siswa di sesi A dan B dikelas saya, yaitu tugas tertulis untuk menjawab soal-soal”⁵³.

Dilanjutkan oleh ibu Yulia Gustiningsih guru kelas VB:

“Sebenarnya belajar dalam keadaan tatap muka terbatas ini, tidak leluasa bagi siswa, terkadang siswa tidak bisa selalu duduk dimejanya sendiri dan melepaskan masker saat belajar, padahal dalam aturan belajar dimasa *new normal* siswa dan guru dianjurkan tetap memakai masker dan menjaga jarak. Selain problem tersebut, siswa dikelas saya ada yang sering terlambat datang ke sekolah.”⁵⁴

Hasil wawancara dengan siswa kelas V peneliti mendapat temuan:

“Kalau ada PR saya minta bantu ibu tapi mereka sibuk kerja, karena tidak ada yang bisa dimintai tolong jadi saya mengerjakannya sendiri kadang belum paham dengan tugasnya”⁵⁵.

“Lebih enak belajar daring, karena banyak waktu mainnya dan nggak perlu datang kesekolah Kalau saya kadang orangtua saya tidak mengerti dengan tugas saya, apalagi kalau tugasnya praktek seperti praktek nyanyi, memainkan alat musik, dan membuat karya-karya”⁵⁶.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa problematika yang berasal dari peserta didik adalah masalah ketidakdisiplinan siswa terhadap waktu dan aturan-aturan sekolah.

⁵³Devi Dwi Harni, guru kelas VD SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 11 April 2022.

⁵⁴Yulia Gustiningsih, guru kelas VD SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 11 April 2022.

⁵⁵Sella, Siswa Kelas VB SD N 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 12 April 2022.

⁵⁶Rachel, Siswa Kelas VD SD N 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 12 April 2022.

Ketidaksiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Disiplin bertujuan agar peserta didik menghargai waktu di setiap kegiatan yang mereka lakukan dan mengjarkan mereka untuk patuh kepada peraturan yang telah ditetapkan. Adanya peranan disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam penerapan dan disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik atau pelaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitif peserta didik.

Soegeng Priyodarminto dalam bukunya “Disiplin Kiat Menjadi Sukses” mendefinisikan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan atau ketertiban.⁵⁷ Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatusuasana bekerja efektif. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses ke arah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Dalam lembaga pendidikan penting untuk adanya peraturan disiplin, karena dengan adanya peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama sikap

⁵⁷Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, (Jawa Timur: Batavia Press, 2004), cet 1, hal. 5.

disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan. Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak di munculkan sebagai suatu tindakan pengekanan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahannya kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan tertaur. Sehingga di tidak merasakan bahwa disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari.

2. Upaya sekolah dalam mengatasi problematika pelaksanaan belajar di masa *new normal*

Dalam meningkatkan kualitas sekolah maka, perlu adanya upaya atau usaha yang dilakukan guna memperbaiki masalah-masalah belajar yang terjadi. Untuk dapat mengatasi berbagai problematika pelaksanaan belajar, maka perlu adanya evaluasi secara menyeluruh dari pihak sekolah, kemudian setelah menemukan beberapa problem dalam pelaksanaan belajar maka dapat menentukan upaya untuk mengatasi problematika tersebut.

a. Upaya Pada Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kahirin, yang menyatakan bahwa:

“Usaha yang kami lakukan dalam menghadapi sarana dan prasarana adalah sekolah akan membuat proposal dan mengajukannya dengan yayasan, agar sarana dan prasarana ini dapat terpenuhi dan memadai. Dalam hal ini tentu tidak mudah dan tentu tidak dapat terpenuhi dengan cepat, karena semuanya itu membutuhkan proses dan jangka waktu yang cukup lama. Mengenai siswa, kami akan selalu memberikan motivasi dan dukungan dengan menggunakan sarana yang ada.”⁵⁸

⁵⁸Kahirin, Kepala Sekolah SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 10 April 2022.

b. Upaya Pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kahirin yang menjelaskan bahwa:

“Saya mengajak para guru kelas untuk mengevaluasi setiap problematika selama pelaksanaan belajar dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan rapat seluruh guru kelas SDN 24 Kota Bengkulu, dan upaya yang kami lakukan pada peserta didik yang tidak taat pada aturan, yang pertama adalah memberi teguran dan nasehat kepada siswa bahwasannya untuk bersekolah dan berada ditempat umum untuk tetap mengikuti protokol kesehatan. Kemudian kalau siswa masih tidak taat, maka kami akan memberitahukan kepada orangtua siswa tersebut dan meminta kerjasama orangtua untuk menyiapkan perlengkapan sekolah anak dari rumah agar tetap aman”.⁵⁹

Hal ini juga peneliti tanyakan kepada ibu Devi Dwi Harni, yang menyatakan bahwa:

“Usaha yang kami lakukan terhadap siswa yang malas ke sekolah atau sering terlambat ke sekolah adalah memberinya teguran, jika masih juga tidak taat aturan maka kami akan menasehati dan memberikan pencerahan atau motivasi kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan, ketika hal itu juga tidak berhasil maka kami akan memberikan hukuman bagi siswa yang datang terlambat dan sering bolos seperti memberikan tugas tambahan kepada siswa tersebut dan harus di kumpul dalam waktu yang singkat atau menulis kata saya tidak akan terlambat ke sekolah di buku tulis sebanyak mungkin.”⁶⁰

Hal ini juga peneliti tanyakan kepada ibu Yulia Gustiningsih:

“Usaha yang saya lakukan untuk di kelas saya, selain memberikan teguran dan menghukum siswa yang terlambat ke sekolah, dan bagi siswa yang kurang disiplin kesekolah atau bolos sekolah, selain itu, peserta didik juga perlu diberikan motivasi dan dukungan dan menjelaskan bahwa pentingnya belajar.”⁶¹

⁵⁹Kahirin, Kepala Sekolah SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 10 April 2022.

⁶⁰Devi Dwi Harni, Guru Kelas VD SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 11 April 2022.

⁶¹Yulia Gustiningsih, Guru Kelas VD SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 11 April 2022.

c. Upaya Pada Pendidik/Guru

Beberapa data terhimpun melalui hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah SDN 24 Kota Bengkulu untuk mengatasi problematika pelaksanaan belajar pada masa *new normal*, yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kahirin selaku kepala sekolah SDN 24 Kota Bengkulu:

“Untuk mengatasi problem terhadap pendidik, maka saya memberikan teguran kepada guru yang tidak disiplin waktu, kemudian mengingatkan kepada guru tersebut bahwa sebagai pendidik kita semua adalah contoh dan orangtua bagi siswa selama berada di sekolah dan menjadi contoh bagi peserta didik. Maka sebagai pendidik haruslah lebih dulu memperlihatkan sikap yang disiplin dan taat kepada aturan. Kemudian untuk guru yang belum melakukan vaksinasi juga saya tegur untuk segera melakukan vaksinasi demi keamanan bersama”⁶².

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan melakukan kerjasama antara guru dan kepala sekolah, seperti melakukan penegasan ketika ada siswa yang tidak taat kepada aturan sekolah, atau siswa yang sering datang terlambat ke sekolah. Hal ini juga berlaku bagi pendidik yang melanggar aturan, apabila ada guru yang melanggar maka akan dikenakan sanksi yang tegas dari kepala sekolah. Pihak sekolah memberikan teguran hingga hukuman bagi yang tidak mentaati aturan sekolah, dengan tujuan agar mereka jera dan tidak mengulanginya lagi.

Untuk menambah kualitas pendidikan dan tercapainya indikator pembelajaran di SDN 24 Kota Bengkulu dalam melaksanakan proses belajar dengan menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang ada, kemudian pihak sekolah membuat

⁶²Kahirin, Kepala Sekolah SDN 24 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SDN 24 Kota Bengkulu, 10 April 2022.

proposal untuk untuk diajukan agar memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dan bersungguh-sungguh dengan belajar dengan semua yang di sediakan oleh sekolah dan pembelajaran dari guru. Karena yang menjadikan berhasil atau tidaknya dalam menuntut ilmu bukan hanya karena lengkapnya sarana dan prasarana, namun dengan niat dan tekad yang sungguhlah yang berhasil.

Motivasi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁶³

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.⁶⁴

⁶³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2002), hal. 756.

⁶⁴Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 85.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah kendala yang dihadapi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Adapun keterbatasan penelitian yang peneliti hadapi adalah sebagai berikut:

1. Tidak bisa mengamati secara menyeluruh aktivitas dan kegiatan di sekolah dikarenakan pandemi *covid-19* yang mengakibatkan diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas atau yang disebut juga dengan masa *new normal* yang mana pelaksanaan belajarnya menjadi lebih singkat dari biasanya sehingga peneliti kesulitan melakukan observasi di sekolah
2. Waktu penelitian yang terbatas dikarenakan dengan adanya kegiatan sekolah, libur ujian kelas 6, dan juga libur hari raya sehingga menyulitkan peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan siswa serta guru di SD N 24 Kota Bengkulu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya maka dapat penulis simpulkan:

1. Problematika pelaksanaan belajar pada masa *new normal* di SDN 24 Kota Bengkulu adalah:
 - a. Problem peserta didik, yaitu belum terlaksananya kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan belajar, siswa kesulitan mengerjakan tugas rumah dari berbagai mata pelajaran
 - b. Problem pendidik/guru, yaitu ketidakdisiplinan guru dan kurangnya tanggung jawab sebagai pendidik
 - c. Problem sekolah, yaitu pada sarana dan prasarana yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar sehingga membuat kegiatan pembelajaran kurang efektif efisien. Seperti alat peraga atau media pembelajaran untuk siswa belajar pada mata pelajaran SBdP yang masih kurang.
2. Upaya pihak sekolah dalam mengatasi problematika pelaksanaan belajar di SDN 24 Kota Bengkulu adalah:
 - a. Melakukan kerjasama antara guru dan orangtua siswa bagi siswa yang tidak disiplin. Memberikan hukuman bagi siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, siswa yang sering bolos sekolah dan siswa yang tidak taat pada aturan sekolah terutama yang tidak patuh pada protokol kesehatan
 - b. Bekerjasama dengan orangtua siswa dan memberikan motivasi kepada siswa yang malas ke sekolah tentang pentingnya pendidikan
 - c. Memberikan teguran dan peringatan kepada guru yang kurang disiplin
 - d. Membuat proposal dengan tujuan mengatasi minimnya sarana dan prasarana

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan penulis, yaitu:

1. Saran bagi sekolah, diharapkan mampu membantu kesediaan sarana dan prasarana sebagai media yang cukup penting dalam pelaksanaan belajar.
2. Saran bagi guru, agar selalu membimbing dan memotivasi siswa agar senantiasa semangat dalam belajar. Selalu memberikan arahan terhadap kesalahan yang mereka lakukan.
3. Saran bagi siswa, siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar, maka dari itu sebagai penerus bangsa maka manfaatkanlah kegiatan di sekolah dengan baik yang akan menjadi bekal yang bermanfaat untuk masa yang akan datang. Senantiasa menjaga sopan santun terhadap sesama dan kepada guru, mendengarkan dan mengingat arahan yang di sampaikan oleh guru, mentaati peraturan sekolah, ikut menjaga nama baik sekolah, guru maupun pelajar lainnya baik di dalam maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ardipal. 2010. *Kurikulum Pendidikan Seni Budaya Ideal Bagi Peserta Didik di Masa Depan*. Vol. 11, No. 1 Summer
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Diana, Eka dan M. Rofiki. 2020. *Analisis Pembelajaran Efektif di Era New Normal*. Jurnal JRPP. Vol 3 No. 2
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogi*. (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Kearning Center)
- Djarmah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Fatma Dewi, Wahyu Aji. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan No.1
- Firmansyah, Yudi dan Fani Kardina. 2020. "Pengaruh New Normal Ditengah Pndemi Covid-19 Terhadap Pengolahan Sekolah dan Peserta Didik". Jurnal Buana Ilmu No.2 Vol: 4
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hermanto, Dkk. 2021. *Studi Kebijakan Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Basicedu Vol 5 No 3.
- Kadir, Abdul Dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Prenamedia Grup)
- Manshur, Ahmad. 2019. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 4 No.1
- Novita, Mona. 2017. *Sarana Ddn Prasarana Yang Baik Menjadi Bagianujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Nur El-Islam Vol 4 No.2
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol 03 No. 2.
- Purwanto, Agus Dkk. 2020. "Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar". (Indonesia: Universitas Pelita Harapan)

- Rafsanjani, Irawan. 2021. *Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*. Lampung: FKIP Universitas Lampung Mangkurat)
- Rosmayati, Siti dan Arman Maulana. 2019. *Dampak Pembelajaran di Era New Normal di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. JPI, Vol. 1, No. 2
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenamedia Grup)
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prenamedia Grup)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung : ALFABETA)
- Suprijono, Agus Dkk. 2020. *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press).
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Uno, Hamzah B. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Utari, Widi Dkk. 2020. *Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal*. FKIP UNMA

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp.(0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Bella Sagita

NIM : 1811240240

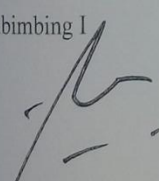
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

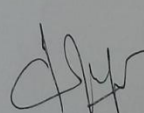
Proposal skripsi yang berjudul "**Problematika Pembelajaran Masa *New Normal* (Covid-19) dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD N 24 Kota Bengkulu**". disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "**Problematika Pelaksanaan Belajar pada Masa *New Normal* Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V di SD N 24 Kota Bengkulu**".


Bengkulu, 14 Maret 2022
Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Nur Hidayat, M. Ag
NIP. 197306032001121002


Ahmad Syarifin, M. Ag
NIP. 198006162015031003

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I
NIP. 198504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 506/s /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Nur Hidayat, M.Ag
N I P : 197306032001121002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag
N I P : 198006162015031003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Bella Sagita
N I M : 1811240240
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Proses Belajar pada Masa Normal dan Masa Belajar Daring (Pandemi Covid 19) Mata Pelajaran SBdP Kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 19 November 2021
Plt. Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Nomor : 8337 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang

Pensetapan Dosen PengujiUjian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Bella Sagita
N I M : 1811240240
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

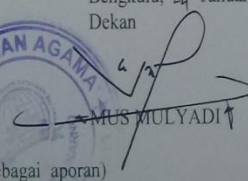
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dr. Nur Hidayat, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Ahmad Syarifin, M.Ag	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 29 Januari 2022
Dekan


AGUS MULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor I UIN FAS Bengkulu (sebagai aporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp.(0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Bella Sagita
NIM : 1811240240

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Bella Sagita

NIM : 1811240240

Judul : **"Problematika Pelaksanaan Belajar pada Masa New Normal Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V di SD N 24 Kota Bengkulu"**.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Penyeminar I

Bengkulu, 28 Maret 2022
Penyeminar II

Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197502042000032001

Raden Gamal Tamrin, M. Pd
NIDN. 2010068502



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PGMI

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
	Bella Sagita	Problematika pembelajaran masa new normal (covid 19) dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa kelas V DI SD N 24 Kota Bengkulu	1. Dr. Nur Hidayat, M.Ag 2. Ahmad Syarifin, M.Ag	

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan
1	Deni Febrini, M.Pd	197502042000032001	
2	Raden Gramal Tamrin, M.Pd	2010068502	

SARAN PENYEMINAR:

1	PENYEMINAR 1: - Judul ditambah kata pelaksanaan - Perbaiki kerangka berpikir - Data primer dan data sekunder
2	PENYEMINAR 2: - Perbaiki bab I - Judul ditambah kata pelajaran dan kata covid 19 dihapus

AUDIEN

Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1. Rahma Jayanti		8.	
2. Anni Kholillah		9.	
3. Sholikah Yuliani		10.	
4. Herina Wati		11.	
5.		12.	
6.		13.	
7.		14.	

Tembusan:

1. Dosen penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan



Bengkulu, 19 Maret 2022
Dekan FTT,

Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pasar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1866 / Un.23/F.II/TL.00/ 04 /2022

1 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SD N 24 Kota Bengkulu
Di -
Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BELAJAR PADA MASA NEW NORMAL MATA PELAJARAN SBDP TERHADAP SISWA KELAS V DI SD N 24 KOTA BENGKULU**"

Nama : Bella Sagita
NIM : 1811240240
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SD N 24 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 6 april sampai 25 mei 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 24
AKREDITASI A

Jl. Manggis Panorama Kota Bengkulu Telp. 0736-349076
Email : sdn24_bengkulu@yahoo.co.id

SURAT REKOMENDASI
NOMOR: 420.1 / 115 / SDN 24 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KAHIRIN, S.Pd
NIP : 19680629 199112 1001
Pangkat/Gol : Pembina 1 – IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi S1 untuk melaksanakan Penelitian di SD Negeri 24 Kota Bengkulu, atas Nama :

Nama : BELLA SAGITA
NIM : 1811240240
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 02 Februari 2022

Kepala Sekolah
SD Negeri 24 Kota Bengkulu

KAHIRIN, S.Pd
NIP. 19680629 199112 1001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 24

AKREDITASI A

Jl. Manggis Panorama Telp.(0736) 349076 Bengkulu 38226
e-mail : sdn24_bengkulu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 420.1 / 204 / SDN24 / VII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

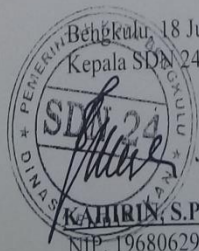
Nama : KAHIRIN, S.Pd
NIP : 19680629 199112 1001
Pangkat/Gol : Pembina - IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Menerangkan bahwa :

Nama : Bella Sagita
NIM : 1811240240
Tempat Penelitian : SDN 24 Kota Bengkulu
Judul Penelitian : Problematika Pelaksanaan Belajar pada masa New Normal Mata Pelajaran SBDP Terhadap Siswa Kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu.

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 24 Kota Bengkulu dari tanggal 06 April – 25 Mei 2022 dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul :
“PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BELAJAR PADA MASA NEW NORMAL MATA PELAJARAN SBDP TERHADAP SISWA KELAS V DI SDN 24 KOTA BENGKULU”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.



Bengkulu, 18 Juli 2022
Kepala SDN 24 Kota Bengkulu

KAHIRIN, S.Pd

NIP. 19680629 199112 1001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Bella Sagita
NIM : 1811240240
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nur Hidayat, M. Ag
Judul Skripsi : Judul Skripsi : Problematika
Pelaksanaan Belajar Pada Masa *New Normal*
Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V
di SDN 24 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	23-6-2022	Bab IV - V	- Singgung ke arah teori dan pedoman - narasi sedikit - sebelum wawancara - permit - wawancara.	
2.	1-7-2022	Bab IV - V	- Tambahkan narasi pada wawancara	
3	4-7-2022	Bab IV - V	ACE Monev asyok	

Bengkulu, 09 Jun 2022

Mengetahui,
Dekan

Dr. Husnuliyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Dr. Nur Hidayat, M.Ag)
NIP. 497306032001121002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Bella Sagita
NIM : 1811240240
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Belajar Pada Masa *New Normal* Mata Pelajaran SBdP Terhadap Siswa Kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	17 / 2022 / 06		Perbaiki penulisan abstrak Perbaiki kata pengantar Bagan Organisasi Sekolah Susunan pada Analisis Data	
2.	20 / 21 / 06		perbaiki analisa & analisis data	
3.	21 / 22 / 06		Ade & ditagaskan ke bab 1.	

Bengkulu, 21 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Ahmad Syarifin, M.Ag)
NIP. 198006162015031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Bella Sagita

Pembimbing I : Nur Hidayat, M. Ag

NIM : 1811240240

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Masa

Jurusan : Tarbiyah

New Normal (Covid-19) dan Implikasinya

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD
N 24 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	25-1-2022	Proposer	- Perbaiki Cara Balancing masalah Semi sore	
2.	2-2-2022	Revisi I - III	- perbaiki teori tentang virus corona keadaban dan New Normal	
3.	8-2-2022	Revisi I - III	Cara Scoring	

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 8 Februari 2022

Pembimbing I

(Nur Hidayat, M.Ag)
NIP. 197306032001121002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Bella Sagita
NIM : 1811240240
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran
Masa *New Normal* (Covid-19) dan
Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Kelas V di SD N 24 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	29 / 21 / 12		- Fokuskan pada problematika pembelajaran daring di Pedesaan - lengkapi datanya	f.
2.	7 / 22 / 1		- Arahkan pada implikasi pembelajaran daring - Sumber data (kelas 5) * problematika * implikasi	f.
3.	19 / 22 / 1		- Perbaiki penulisan daftar isi, footnote, dan daftar pustaka - Perbedaan pada daftar pustaka	f.
4.	21 / 22 / 1	Draf proposal	Acc di lanjutkan ke pembimbing I	f.

Bengkulu, 21 Januari 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Ahmad Syarifin, M.Ag.)
NIP. 198006162015031003

Lampiran:

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
PRESESPSI KEPALA SEKOLAH, GURU DAN PESERTA DIDIK
MENGENAI PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BELAJAR DI MASA
MASA *NEW NORMAL* MATA PELAJARAN SBdP KELAS V SD N 24
KOTA BENGKULU

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Informan
1	Bagaimana problematika dalam pelaksanaan belajar di masa <i>new normal</i> mata pelajaran SBdP terhadap kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu?	a. Terkait dengan adanya covid-19 dimasa <i>new normal</i> ini, bagaimana upaya sekolah supaya proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan?	Pendapat, pengalaman	Kepala sekolah, guru kelas V
		a. Bagaimana sistem pembagian rombongan belajar pada satu kelas di masa <i>new normal</i> ?	Pendapat	Kepala sekolah
		b. Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung?	Faktor pendukung Faktor penghambat	Guru Kelas V
		c. Mengenai sarana dan prasarana serta kelengkapan alat belajar, Apakah sekolah sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dimasa <i>new normal</i> ini?	Pendapat	Kepala sekolah
		d. Apa saja kendala yang cukup	Pendapat	Guru Kelas V,

		menghambat selama proses pembelajaran?		Siswa kelas V
		e. Apa saja faktor yang menyebabkan permasalahan/kendala tersebut dalam proses pembelajaran?	Pendapat	Guru kelas V
2	Bagaimana upaya guru mengatasi problematika pelaksanaan belajar dimasa new normal mata pelajaran SBdP terhadap siswa kelas V di SD N 24 Kota Bengkulu	a. Bagaimana cara guru dan sekolah mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan belajar dimasa <i>new normal</i> ini?	Kendala	Kepala sekolah, Guru
		b. Bagaimana kesiapan guru kelas terhadap penyesuaian kurikulum dimasa <i>new normal</i> ini?	Kendala	Guru Kelas V
		c. Apakah media dan alat pembelajaran boleh digunakan saat proses pembelajaran dimasa new normal ini?	Pendapat	Guru Kelas V

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas V, dan Siswa Kelas V

HASIL WAWANCARA

Nama Reponden : Kahirin

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 24 Kota Bengkulu

Waktu : 10 April 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah problematika proses pembelajaran pada saat masa new normal pasca pembelajaran secara daring?	Problematika yang kami hadapi yaitu membagi waktu belajar bagi siswa dan membagi rombongan belajar siswa. Serta mempersiapkan semua keperluan pelaksanaan belajar di masa <i>new normal</i> . Seperti yang diketahui bahwa banyak yang mesti dipersiapkan kami bersama para guru menyiapkan peralatan atau sarana yang diperlukan dalam belajar meskipun belum begitu lengkap. Problematika yang sekolah hadapi dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini, yaitu pembiasaan jaga jarak antara satu sama lain, melakukan piket rutin pemeriksaan pemakaian masker dan pengecekan suhu tubuh siswa maupun guru yang datang kesekolah.
2	Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana kelengkapan alat belajar dan syarat di laksanakannya pembelajaran di masa new normal ini?	Seperti yang diketahui bahwa sekolah harus mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, untuk itu kami telah mempersiapkannya. Kalau terkait syarat dilaksanakannya proses belajar, yaitu syarat mematuhi protokol kesehatan dalam pelaksanaan tersebut. Dengan bantuan pemerintah pusat kami menyiapkan alat cuci tangan dan sabun untuk warga sekolah, dan menyiapkan masker di setiap kelas. Meskipun sulit

		<p>untuk mengatur siswa dalam mematuhi berbagai peraturan baru tetapi dengan dilaksanakannya masa new normal ini saya merasa sedikit lega daripada pembelajaran yang dilakukan secara daring kemarin</p>
3	<p>Apakah pihak sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap perkembangan pelaksanaan belajar siswa?</p>	<p>Iya, kami setiap bulan melakukan evaluasi apalagi dalam masa new normal seperti ini. Kami menemukan problematika yang terjadi kepada siswa setiap melakukan evaluasi, dengan begitu kami bisa merencanakan penanggulangan yang paling efektif dilakukan untuk mengurangi problematika yang muncul tersebut</p>
4	<p>Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan problematika dalam pelaksanaan belajar di masa <i>new normal</i> mata pelajaran SBdP dikelas V?</p>	<p>Faktor penyebab dari problem ini, ialah kurangnya perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Perhatian siswa teralihkan untuk bermain bersama teman sekelasnya yang sudah lama tidak bertemu. Sehingga siswa lebih semangat dalam bermain daripada belajar padahal waktu belajar yang diberikan hanya sedikit. Selain itu siswa maupun guru sepertinya sudah nyaman dalam pembelajaran daring ya, yang mana proses pembelajarannya dilakukan dirumah, dan melalui jaringan internet saja. Menurut saya ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan kemalasan pada siswa. Selain itu, faktor lain bisa datang dari pendidik/guru, yaitu faktor kurang disiplinnya seorang guru yang berdampak tidak baik terhadap siswanya.</p>
5	<p>Menurut anda, apa saja dampak positif dan negatif selama pembelajaran dimasa <i>new normal</i>?</p>	<p>Iya, dampak positifnya yaitu dapat bertemu dan bertatap muka kembali dengan siswa siswi serta para guru. Dampak negatifnya yaitu meski kita</p>

		<p>sudah bisa bertatap muka namun kegiatan kita masih dibatasi setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar kita harus segera pulang kerumah masing-masing. Kemudian, seperti yang diketahui bahwa muncul problem-problem lain dalam pelaksanaan belajar</p>
6	<p>Langkah apa yang diambil pihak sekolah untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan belajar?</p>	<p>Kami melakukan evaluasi terkait pelaksanaan belajar untuk mencatat berbagai problem kemudian bersama-sama mengatasinya. Memberi teguran kepada siswa yang tidak taat aturan, mendisiplinkan guru yang datang terlambat, melakukan pemeriksaan rutin setiap pagi agar tidak ada yang melanggar aturan terkait pelaksanaan belajar di era new normal ini. Mengambil langkah yang tegas bagi siswa dan juga guru yang masih melanggar aturan.</p>

Nama Reponden : Devi Dwi Harni

Jabatan : Guru Kelas VD

Waktu : 11 April 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah problematika proses pembelajaran pada saat masa new normal pasca pembelajaran secara daring?	Pembagian rombongan belajar setiap kelas kami bagi menjadi dua sesi, yaitu dilakukan pada jam 07:00 sampai dengan 09:30 untuk sesi A dan 09:30 sampai 12:00 untuk sesi B. Pembagaian tersebut menyebabkan terjadinya problematika belajar di kelas V, karena guru harus menyampaikan materi secara berulang dan juga karakter rombongan belajar menjadi berbeda antara sesi A dan B dari sebelumnya yang menjadi satu kelas. Hal ini juga menyebabkan waktu belajar siswa menjadi tidak efektif menurut saya, karena waktu kegiatan belajar terbagi menjadi setengah waktu dari yang seharusnya. Waktu yang cukup saja siswa masih ada yang kesulitan dalam belajar apalagi waktu yang terbatas seperti ini. Metode dalam pelajaran SBdP yang saya gunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan metode eksplorasi, untuk sementara itu saja metode yang saya gunakan.
2	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan problematika dalam pelaksanaan belajar di masa <i>new normal</i> mata pelajaran SBdP dikelas V?	Salah satu faktornya berasal dari siswa, yaitu seperti malas-malasan saat pergi ke sekolah tidak mematuhi guru, tidak membuat tugas yang di berikan sehingga ia bolos. Malasnya siswa untuk belajar di karenakan mereka kebanyakan bermain saat sebelumnya belajar daring, kebanyakan dari siswa tidak di awasi oleh orangtunya. Hal ini berlanjut sampai sekarang, dalam

		keadaan belajar tatap muka seperti ini. Oleh karena itu, siswa menjadi kurang perhatian dan menjadi malas.
3	Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung?	Kalau faktor penghambat itu ialah waktu, jam pelajaran lebih sedikit dengan keadaan normal sebelum adanya covid-19. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat keberlangsungan belajar, karena tidak cukup bagi siswa untuk belajar dengan waktu yang singkat. Faktor pendukungnya yaitu
4	Bagaimana penyesuaian pembelajaran berdasarkan kurikulum pembelajaran di masa <i>new normal</i> ini?	Iya, semua hal dalam pelaksanaan belajar harus di sesuaikan dengan keadaan, seperti pembelajaran yang di laksanakan di masa <i>new normal</i> . Untuk menyesuaikan pelaksanaan belajar di masa ini, banyak hal yang di persiapkan mulai dari penyesuaian situasi di dalam kelas, pemberian penugasan, penilaian, tugas praktek juga, yang seharusnya di kerjakan berkelompok tapi dalam situasi ini tidak boleh, jadi harus mencari metode lainnya. Jadi, sangat banyak yang di sesuaikan.
5	Selama masa <i>new normal</i> , media pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk mengajar di sekolah?	Media pembelajaran yang ada di sekolah boleh di pergunakan, namun untuk pelajaran SBdP media atau alat peraganya belum lengkap, jadi untuk sementara ini belum menggunakan media dari sekolah. Kalau sejauh ini di dalam kelas saya memakai media papan tulis, buku cetak, dan spidol saja. Kalau untuk praktek menyanyi saya menggunakan buku tangga nada dan HP untuk merekam hasil latihan siswa. Kalau untuk melukis kami menggunakan buku cetak.
6	Menurut ibu, bagaimanakah	Kalau di kelas VD, kinerja siswa

	<p>kinerja siswa? Apakah ada perbedaannya ketika masa belajar daring dengan masa <i>new normal</i>?</p>	<p>dalam belajar tatap muka cukup bagus ya juga lebih kelihatan siapa yang menonjol atau memahami materi yang disampaikan meskipun sebagian besar kinerja yang di nilai itu berupa tugas praktek. Jika di dibandingkan dengan masa belajar daring kan tugas yang diberikan kepada siswa contohnya seperti melukis hanya di foto saja lalu di kirim melalui aplikasi belajar ya, tentu hasilnya banyak yang bagus, namun kita tidak tahu apakah siswa tersebut benar-benar mengerjakan tugasnya sendiri. Maka menurut saya memang ada perbedaan kinerja siswa dalam pembelajaran masa new normal ini dengan belajar daring</p>
7	<p>Upaya apa yang di tempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan belajar?</p>	<p>Untuk siswa yang kesulitan belajar dalam waktu singkat, maka saya memberikan PR lebih banyak untuk di pelajari di rumah setelah sekolah. Hal ini di lakukan agar siswa mengulangi materi yang telah di ajarkan.</p>
8	<p>Menurut anda, apa saja dampak positif dan negatif selama pembelajaran dimasa <i>new normal</i>?</p>	<p>Dampak positifnya yaitu mencoba suatu hal yang baru ya, karena meski kita sudah belajar tatap muka, kan itu juga terbatas maka kita mendapatkan tantangan ni dalam dunia pendidikan bagaimana mengatur metode agar semua hal yang yang terbatas ini dapat efektif, atau hasilnya sesuai dengan indikator yang telah di susun. Kalau dampak negatifnya kegiatan yang kita lakukan di sekolah terbatas, mulai dari segi waktu, materi yang di sampaikan, bertemu, berbincang dengan para guru atau siswa itu kan semua terbatas</p>

Nama Reponden : Yulia Gustiningsih

Jabatan : Guru Kelas VB

Waktu : 11 April 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah problematika proses pembelajaran pada saat masa <i>new normal</i> pasca pembelajaran secara daring?	Dengan pembagian kelas seperti ini, maka siswa menjadi sulit fokus saat belajar menjelang jam pelajaran habis, karena siswa lain sudah menunggu diluar ruangan karena ruangan belajar akan digunakan untuk sesi belajar selanjutnya, permasalahan yang satu ini susah untuk diatasi, karena bukan hanya sekali atau dua kali terjadi tetapi sering terjadi. Padahal kita harus menggunakan waktu yang sedikit itu untuk menerangkan materi selagi bertatap muka. Saya juga merasa kesulitan dalam menentukan kembali metode dan strategi mengajar dalam waktu belajar yang terbatas ini agar efektif digunakan. Kalau metode yang di gunakan
2	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan problematika dalam pelaksanaan belajar dimasa <i>new normal</i> mata pelajaran SBdP dikelas V?	Banyak faktor, dalam pelaksanaan belajar yaitu dari siswa, faktor ini meliputi semangat siswa untuk belajar menjadi berkurang karena meraa tergesa-gesa dalam belajar, akibat pengurangan jam pelajaran. Kemudian juga akibat ruangan kelas yang berbagi maka seringkali siswa terganggu dengan siswa lainnya yang menunggu diluar ruangan
3	Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung?	Faktor pendukungnya yaitu meski dengan waktu singkat saya merasa siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan dibandingkan dengan pembelajaran daring,

		meskipun materi yang tersampaikan hanya sedikit.
4	Bagaimana penyesuaian pembelajaran berdasarkan kurikulum pembelajaran di masa <i>new normal</i> ini?	Iya, untuk menyesuaikan kegiatan belajar mengajar kami mengikuti peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Dengan adanya kegiatan belajar tatap muka terbatas ini, kami berusaha menyesuaikan semua kegiatan dan mengurangi terjadinya resiko penyebaran covid. Namun, kami para guru merasa masih kurang untuk untuk mencapai hasil yang maksimal
5	Terkait dengan pemberlakuan <i>new normal</i> , bagaimana cara ibu mengatur materi, jadwal serta tugas rumah siswa?	Iya, kalau materi kan sudah ada dan nah untuk jadwal belajar siswa kami mngurangi jam belajar siswa yang sebelumnya sekolah fullday menjadi setengah hari dan di bagi menjadi 2 sesi belajar. Untuk itu saya masih melakukan pemantauan belajar siswa secara daring untuk mengontrol pembelajaran siswa usai belajar di sekolah
5	Selama masa <i>new normal</i> , media pembelajaran media apa yang ibu gunakan untuk mengajar di sekolah?	Untuk pelajaran SBdP ini kita masih kekurangan media belajar atau alat peraga. Selain itu, karena jam belajar hanya sedikit, saya hanya menggunakan media seperti buku cetak, papan tulis dan spidol.
6	Menurut ibu, bagaimanakah kinerja siswa? Apakah ada perbedaannya ketika masa belajar daring dengan masa <i>new normal</i> ?	Kinerja siswa kels VB antara belajar daring dan tatap muka dalam masa <i>new normal</i> tentunya ada, karena kalau dalam belajar daring siswa hanya menyalin dan mengerjakan tugas lalu di kumpulkan secara daring yang hasilnya selalu terlihat bagus, yang mengerjakannyapun belum tentu siswa itu sendiri melainkan orangtuanya. Artinya kinerja siswa selama belajar daring

		hasinya aman, namun bukan berarti asli. Kalau belajar secara tatap muka, kita bisa melihat sendiri keaktifan siswa dalam belajar dan dapat menilai lebih banyak aspek dalam diri siswa.
7	Upaya apa yang di tempuh untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan belajar?	Untuk mengatasi problem siswa yang tidak taat memakai masker saya memberi teguran lalu memberikan hukuman tidak boleh masuk kelas jika tidak patuh, untuk siswa yang terlambat, saya kurangi skor nilainya dalam nilai kehadiran siswa. Siswa di kelas VB ini memang agak bandel menurut saya maka, untuk mengatasi berbagai problem yang muncul harus diberikan sanksi yang tegas
8	Menurut anda, apa saja dampak positif dan negatif selama pembelajaran di masa <i>new normal</i> ?	Dampak positifnya dapat melihat perkembangan siswa dalam pembelajaran karena sudah lama belajar secara daring. Dampak negatifnya seperti halnya harus memakai masker meskipun sedang belajar di kelas. Baik siswa maupun saya merasa tidak nyaman dan tidak leluasa saat belajar dengan menggunakan masker.

Nama Reponden : Rachel
Jabatan : Siswa Kelas VD
Waktu : 12 April 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah cukup lama belajar daring, apakah anda senang belajar kembali secara tatap muka di masa <i>new normal</i> ini?	Iya saya senang dapat belajar di sekolah kembali, tetapi nggak bisa main di sekolah karena harus langsung pulang ke rumah
2	Apakah ada kesulitan yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran di masa <i>new normal</i> ?	Belajarnya jadi berbeda karena covid ini, biasanya bisa belajar bersama teman lainnya tetapi sekarang tidak bisa. Proses belajar di sekolah juga hanya sebentar jadi ibu guru menjelaskan materi lalu memberikan tugas kepada kami
3	Apakah anda kesulitan memahami penjelasan dan mengerjakan tugas SBdP yang diberikan guru?	Tidak, kalau ibu guru menjelaskan di kelas saya mengerti, tapi untuk tugas agak kesulitan kalau tugasnya praktek seperti bernyanyi atau membuat prakarya
4	Apakah anda sulit konsentrasi saat pembelajaran berlangsung?	Iya, karena tidak nyaman saat belajar dengan memakai masker, kami juga tidak boleh duduk berdekatan dengan teman kami

Nama Reponden : Sella
Jabatan : Siswa Kelas VB
Waktu : 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah cukup lama belajar daring, apakah anda senang belajar kembali secara tatap muka di masa <i>new normal</i> ini?	Kalau saya lebih enak belajar daring karena sekolahnya hanya melalui HP, tidak perlu pergi ke sekolah.
2	Apakah ada kesulitan yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran di masa <i>new normal</i> ?	Kesulitannya di berikan lebih banyak PR, terkadang saya masih belum paham dengan pelajarannya
3	Apakah anda kesulitan memahami penjelasan dan mengerjakan tugas SBdP yang diberikan guru?	Iya tugas yang berupa prakek kalau dikerjakan sendirian
4	Apakah anda sulit konsentrasi saat pembelajaran berlangsung?	Iya, karena situasi diluar kelas biasanya sangat bising



Gambar wawancara dengan bapak Kahirin selaku Kepala Sekolah



Gambar wawancara dengan ibu Devi Dwi Harni selaku guru kelas VD



Gambar wawancara dengan siswa kelas VD



Gambar kegiatan belajar siswa



Foto bersama siswa kelas VD



Foto bersama siswa kelas VB